

## **SKRIPSI**

**MANAJEMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI  
SD NEGERI 281 PINRANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**MANAJEMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM  
MENIGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI  
SD NEGERI 281 PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2025**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Nur'Aini.S

NIM : 2120203886231023

Program Studi : Manejemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor: B-2667/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.  
NIP : 19791005 200604 1003

Disetujui Oleh:

(.....)



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

Nama Mahasiswa : Nur' Aini.S

NIM : 2120203886231023

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Nomor : B-2667/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 15 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. (Ketua)

Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd. (Anggota)

Fawziah Zahrawati B, M.Pd. (Anggota)

(.....)  
(.....)  
(.....)



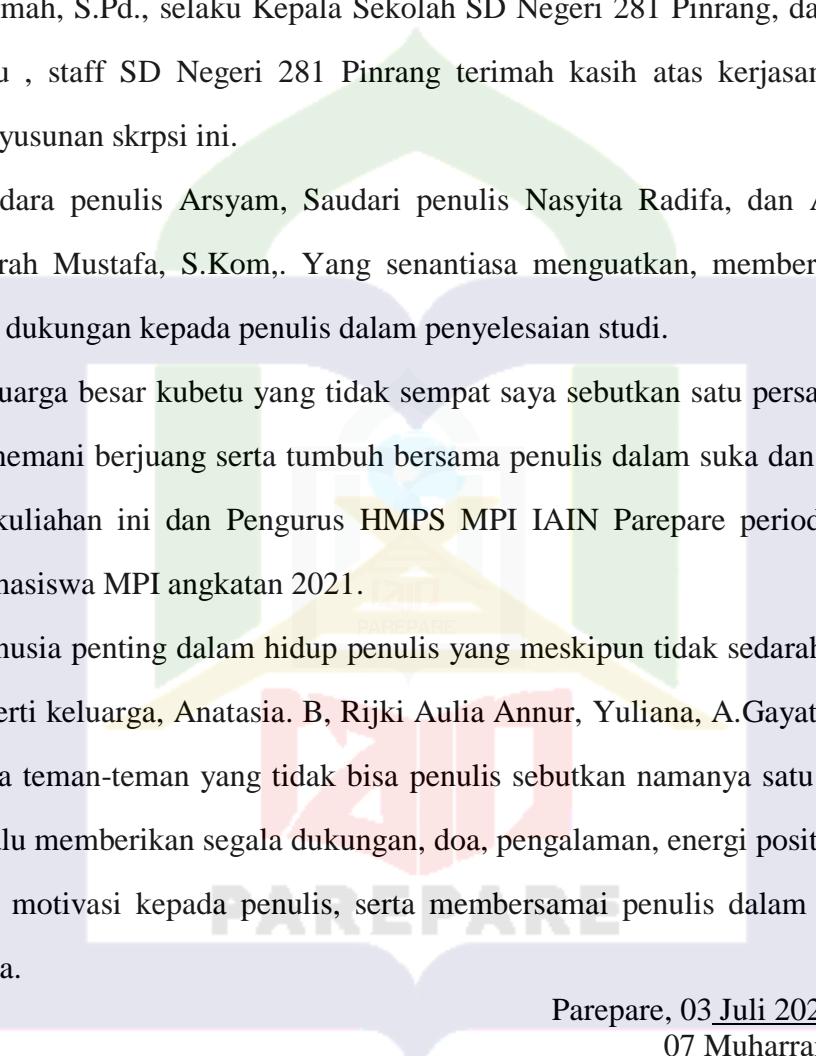
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَاحْبِيهِ أَمَّا بَعْدُ

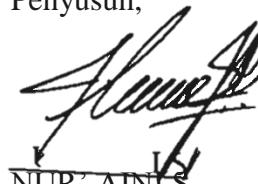
Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas limpahan rahmat dan kekuatan-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., sebagai teladan umat menuju jalan kebenaran.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, proses ini dapat dilalui dengan penuh semangat, terutama kepada Mama Hariyati.M, S.Pd., perempuan yang hebat, tangguh yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis, dan cinta pertama dalam hidup penulis, Bapak Siswanto., seorang bapak yang menjadi alasan penulis masih bertahan sampai saat ini. Terima kasih atas segala pengorbanan tulusnya kasih sayang yang diberikan kepada penulis, dukungan serta panjatan doanya dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah dalam meraih mimpi di masa depan dan menjadi alasan utama penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga meraih gelar Sarjana Pendidikan. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Zulfah, M. Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan bijaksana telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

- 
4. Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd., Fawziah Zahrawati B, M.Pd., serta seluruh dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dan jajaran staf administrasi serta staf akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
  5. Hasmah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, dan rekan-rekan guru , staff SD Negeri 281 Pinrang terimah kasih atas kerjasamanya selama penyusunan skripsi ini.
  6. Saudara penulis Arsyam, Saudari penulis Nasyita Radifa, dan Aunty penulis Hajrah Mustafa, S.Kom,. Yang senantiasa menguatkan, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian studi.
  7. Keluarga besar kubetu yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu, yang telah menemani berjuang serta tumbuh bersama penulis dalam suka dan duka di masa perkuliahan ini dan Pengurus HMPS MPI IAIN Parepare periode 2023-2024, Mahasiswa MPI angkatan 2021.
  8. Manusia penting dalam hidup penulis yang meskipun tidak sedarah, tetapi sudah seperti keluarga, Anatasia. B, Rijki Aulia Annur, Yuliana, A.Gayatri, Nurhidaya, serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan segala dukungan, doa, pengalaman, energi positif, canda tawa dan motivasi kepada penulis, serta bersama penulis dalam suka maupun duka.

Parepare, 03 Juli 2025 M  
07 Muhamarram 1447 H  
Penyusun,



NUR'AINIS  
NIM 2120203886231023

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

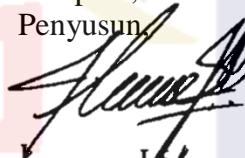
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur'Aini.S  
NIM : 2120203886231023  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 22 September 2003  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

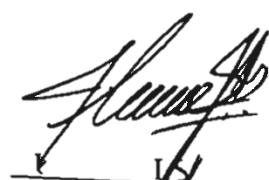
Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Juli 2025

Penyusun,

  
NUR'AINI S.

NIM 2120203886231023



## ABSTRAK

Nur'Aini.s. *Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Negeri 281 Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Abd. Halik).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru, faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, serta bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dijalankan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang. Fokus penelitian diarahkan pada strategi sekolah dalam mengelola peningkatan kemampuan pedagogik guru guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak positif terhadap siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru diimplementasikan melalui pemahaman karakter siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan yang aktif dan menyenangkan, serta evaluasi berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi latar belakang pendidikan guru dan manajemen sekolah yang baik, sementara hambatannya adalah kurangnya pelatihan dan rendahnya partisipasi orang tua. Manajemen kompetensi pedagogik dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengembangan, dan monitoring yang berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kompetensi Pedagogik, Mutu Layanan Pendidikan, Guru, Pendidikan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	11
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Konsep Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru.....	13
2. Mutu Layanan Pendidikan .....	23
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Informan Penelitian .....	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	33

F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan.....	88
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	30
3.1	Analisis Data Model Miles dan Huberman	38



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Meneliti dari Kampus	Terlampir
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kota Parepare	Terlampir
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SD Negeri 281 Pinrang	Terlampir
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	Terlampir
Lampiran 5	Identitas Sekolah	Terlampir
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
Lampiran 7	Dokumentasi	Terlampir
Lampiran 8	Biodata Penulis	Terlampir

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

,	Wau	W	We
ـ	Ha	H	Ha
ـ	Hamzah	'	Apostrof
ـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ـ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ــ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ــ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كِيفٌ : *kaifa*

حَوْلٌ :  *haula*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ/ـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Ta marbuta*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

**رَوْضَةُ الْخَنَّةِ** : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

**الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ** : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

**الْحِكْمَةُ** : *Al-hikmah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

**رَبَّنَا** : *Rabbanā*

**نَحْيَنَا** : *Najjainā*

**الْحَقُّ** : *Al-Haqq*

**الْحَجُّ** : *Al-Hajj*

**نُعْمَ** : *Nu’ima*

**عَدُوُّ** : *‘Aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

**عَرَبِيٌّ** : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

**عَلَيٌّ** : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسْفَهُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah .

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمِرُونَ : *ta ’muriṇa*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ’un*

أُمْرَتُ : *umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِنْ اللَّهِ  
بِاللَّهِ

: *Dīnullah*  
: *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

### *Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

### B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4 =		QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلع	=	صلی اللہ علیہ وسلم
ط	=	طبعه
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
- Ed : Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan sebagai arah akhir dari seluruh aktivitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Fokus utama dari tujuan ini adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, sehat secara fisik, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemandirian, dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menjunjung nilai-nilai demokrasi. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor penting, di antaranya kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, karakteristik peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia, manajemen pendidikan, serta sinergi antara sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pengajaran dan pembentukan karakter peserta didik, sekaligus dalam mendorong kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan dan kemampuan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas guru itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru perlu menguasai kompetensi yang sejalan dengan standar pendidikan nasional agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Guru juga diharapkan mampu mendukung jalannya pembelajaran dengan maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Tidak ada alat atau teknologi yang mampu menggantikan posisi guru, karena guru merupakan elemen utama dalam transformasi pembelajaran dan menjadi faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidik.

Secara umum, profesi guru mencakup tiga peran utama, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik berkaitan dengan upaya menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Sementara itu, mengajar berfokus pada

---

<sup>1</sup> Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, edisi pertama, (Jakarta: PT.Kencana, 2016).

penyampaian dan pengembangan pengetahuan, sedangkan melatih bertujuan rangka membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, guru dituntut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Untuk itu, guru harus memiliki sejumlah kemampuan dan kompetensi khusus sebagai bagian dari profesionalismenya. Adapun kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang diperoleh melalui program pendidikan profesi.<sup>2</sup> Secara umum, kompetensi diartikan sebagai suatu bentuk kemampuan atau keterampilan. Sementara itu, kompetensi guru merujuk pada kapasitas seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, serta dapat diterima oleh para pemangku kepentingan terkait.<sup>3</sup>

Salah satu kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Aspek-aspek dalam kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam menyampaikan materi ajar, menerapkan metode pembelajaran, memberikan dan menanggapi pertanyaan, mengatur kondisi kelas, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Kompetensi pedagogik menjadi syarat utama bagi seorang guru karena tidak hanya menunjukkan keahlian dalam merancang pembelajaran, tetapi juga menjadi ciri khas profesi guru yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik<sup>4</sup> Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Baqarah : 296, yang berbunyi sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 10, (Bandung: Citra Umbara).

<sup>3</sup>Asep Jihad, Suyanto, *Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas*, edisi pertama, (Jakarta: Erlangga, 2013).

<sup>4</sup> Asep Zuhara Argawinata, "Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020).

يُؤْتَ الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوْتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَرُ إِلَّا  
 أُولُوا الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Terjemahnya :

“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut menegaskan bahwa hikmah atau kebijaksanaan merupakan karunia Allah yang sangat bernilai, dan hanya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh orang-orang yang berpikir jernih. Dalam kaitannya dengan manajemen kompetensi pedagogik guru, hikmah dapat dimaknai sebagai kemampuan pendidik dalam menyampaikan ilmu secara bijak, tepat sasaran, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap karakter siswa, penggunaan metode pembelajaran yang relevan, serta pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan demi peningkatan mutu Pendidikan.

Guru yang mengajar dengan penuh kebijaksanaan akan mampu mengatur kelas secara efektif, membangun lingkungan belajar yang mendukung, serta membina siswa dengan kesabaran dan ketulusan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang mengutamakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, ayat ini mengingatkan bahwa guru yang diberi kemampuan untuk mengajar dengan bijaksana telah menerima anugerah besar dari Allah dan harus menggunakannya sebaik mungkin untuk mencerdaskan generasi penerus<sup>6</sup>.

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memegang peranan penting, baik secara fungsi maupun tanggung jawab, dalam upaya mencerdaskan kehidupan

---

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an & Terjemahannya* (Jakarta, 2024).

<sup>6</sup>Ifroh Nasution, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SDIT Riad Madani Deli Serdang,” 2017.

bangsa, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3. Untuk dapat disebut sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki kompetensi berdasarkan teori keilmuan dan berlandaskan pada pendekatan filosofis, psikologis, serta sosiologis. Kompetensi yang diperlukan meliputi kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Dalam penerapannya, seluruh aspek kompetensi ini turut membentuk integritas pribadi guru yang sangat menentukan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal, SD Negeri 281 Pinrang, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa para gurunya mampu memiliki dan mengembangkan kompetensi pedagogik secara maksimal. Dalam hal ini, pengelolaan kompetensi pedagogik menjadi hal yang penting untuk dikaji, baik dari aspek perencanaannya, pelaksanaannya, hingga tahap evaluasinya. Dengan manajemen kompetensi pedagogik yang efektif, diharapkan guru-guru di SD tersebut dapat menjalankan tugasnya secara profesional serta menciptakan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, analisis terhadap pelaksanaan manajemen kompetensi pedagogik di sekolah ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana strategi dan langkah-langkah yang telah ditempuh dalam rangka meningkatkan kualitas layanan Pendidikan

Keberadaan guru atau pendidik yang berkualitas merupakan kebutuhan utama dan syarat mutlak dalam dunia pendidikan. Hal ini karena Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aset penting yang berperan sebagai teladan di lingkungan sekolah, serta memiliki potensi yang dapat diwujudkan baik secara fisik maupun nonfisik guna memperkuat eksistensi lembaga pendidikan. Kemajuan dan pencapaian tujuan sekolah akan lebih mudah diraih apabila didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mutu pendidikan diartikan sebagai kemampuan suatu sekolah dalam mengelola berbagai komponen yang terkait secara

operasional dan efisien. Pengelolaan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada setiap komponen sesuai dengan norma atau standar yang telah ditetapkan<sup>7</sup>.

Selain menguasai materi pelajaran dan mampu menyusun serta melaksanakan program pembelajaran, guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi serta pengelolaan administrasi pembelajaran. Evaluasi menjadi salah satu unsur kompetensi yang memiliki peran krusial dalam profesi seorang guru. Tanpa keterampilan evaluatif yang baik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan maksimal, meskipun telah disiapkan dengan perencanaan yang matang, penguasaan terhadap materi ajar, serta pengelolaan kelas yang efektif. Evaluasi berperan penting dalam menilai ketercapaian kompetensi siswa dan menjadi dasar dalam menyusun langkah pembelajaran berikutnya, termasuk penentuan strategi pembelajaran tuntas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>8</sup>

SD Negeri 281 Pinrang sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Pinrang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini sebaiknya diarahkan pada optimalisasi pengelolaan kompetensi pedagogik para guru. Penerapan manajemen yang efektif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pengembangan kompetensi dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 281 Pinrang merupakan elemen penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memperkuat kemampuan pedagogik guru yang menitikberatkan pada keterampilan dalam merancang dan mengatur proses pembelajaran siswa secara efektif. Manajemen kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 281 Pinrang meliputi:

<sup>7</sup> Ujang Muhibin, Mulyasa Mulyasa, and Fathurrohman A, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Aqidah Akhlak Di MI (Studi Kasus Pada Kelas V MI Panamur Kersamanah Kabupaten Garut),” *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5137>.

<sup>8</sup> Hendriyani, “Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabawetan Dalam Proses Pembelajaran,” *Annizom*, 2017.

Pada tahun 2023, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam mendukung Merdeka Belajar tingkat SD. Pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan kecamatan, pengurus inti Kelompok Kerja Guru (KKG) kelas, PJOK, dan Pendidikan Agama Islam (Pendas), yang dilaksanakan di Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

Sebuah studi evaluasi kinerja guru honorer di Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru honorer mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan menguasai materi, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Misalnya, hanya 30% guru yang mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, dan 50% cukup menguasai materi pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru honorer masih memerlukan peningkatan kompetensi pedagogik melalui program pelatihan dan pendampingan yang lebih berkelanjutan.

Di Kabupaten Pinrang, dilakukan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD dalam mengembangkan modul ajar. Melalui kegiatan ini, 80% guru peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun modul ajar yang sistematis, relevan, dan aplikatif. Aktivitas ini mencerminkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan pedagogik guru di jenjang sekolah dasar

Para guru di SD Negeri 281 Pinrang secara aktif berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pinrang. Keterlibatan mereka mencakup keikutsertaan dalam pelatihan, lokakarya, serta berbagai kegiatan pengembangan profesional lainnya yang bertujuan

untuk memperkuat kompetensi pedagogik sebagai bagian dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka.<sup>9</sup>

Pengelolaan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 281 Pinrang mencerminkan komitmen kuat dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penilaian kinerja, pendampingan, serta partisipasi dalam program Merdeka Belajar, diharapkan kemampuan pedagogik guru terus mengalami peningkatan yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dan pencapaian prestasi siswa.

Ringkasan berikut menyajikan tinjauan pustaka mengenai pengelolaan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang, dengan penekanan pada celah penelitian (GAP) dan kebaruan (novelty) yang relevan:

#### GAP dalam Literatur:

Keterbatasan fokus pada supervisi administrasi kelas, studi yang dilakukan oleh Hanurawati mengungkapkan bahwa supervisi terhadap administrasi kelas berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pengelolaan kelas. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada dimensi administrasi kelas dan belum mengkaji manajemen kompetensi pedagogik secara menyeluruh.<sup>10</sup>

Keterbatasan dalam pengembangan kompetensi profesional, Saraya Faridah et al. Menyoroti menekankan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru memiliki peran krusial dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Namun,

<sup>9</sup> [disdikbud.pinrangkab.go.id](http://disdikbud.pinrangkab.go.id), diakses pada tanggal 13 Mei 2025

<sup>10</sup> Nunung Hanurawati, Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas Di Sd Negeri Kebonsari I Kota Cilegon, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 4, no. 1 (2023), <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/viewFile/10187/5960>

penelitian ini tidak secara spesifik membahas strategi manajerial yang efektif dalam pengembangan kompetensi profesional di tingkat SD.<sup>11</sup>

Keterbatasan dalam implementasi kurikulum merdeka, Desi Lina Aripin, et al. Membahas manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun, penelitian ini difokuskan pada tingkat SMA dan belum memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan strategi serupa di tingkat SD.<sup>12</sup>

Novelty yang Dapat Dikembangkan :

Pendekatan holistik dalam manajemen kompetensi pedagogik mengembangkan model manajemen kompetensi pedagogik yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan konteks spesifik SD Negeri 281 Pinrang.

Integrasi teknologi dalam pengembangan kompetensi guru mengimplementasikan platform digital untuk pelatihan dan evaluasi kompetensi pedagogik guru, serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar guru.

Model kepemimpinan sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi mengembangkan model kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik dan pemberdayaan profesional.

Pengembangan kurikulum inklusif di SD menerapkan manajemen strategik dalam pengembangan kurikulum inklusif yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa, dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan dan evaluasi sehingga direkomendasikan untuk SD Negeri 281 Pinrang dalam melakukan analisis **kebutuhan** identifikasi kebutuhan spesifik guru di SD Negeri 281 Pinrang terkait kompetensi pedagogik melalui survei dan diskusi kelompok serta menyusun rencana

<sup>11</sup> Saraya Faridah et al, Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5 no 9 (2020), file:///C:/Users/ACER/Downloads/14059-21125-1-SM%20(1).pdf

<sup>12</sup> Desi Lina Aripin, et al, Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes, *JIPS*, 5, no. 2 (2024), file:///C:/Users/ACER/Downloads/300-File%20Utama%20Naskah-1253-1-10-20241216.pdf

pengembangan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, susun rencana pengembangan kompetensi pedagogik yang mencakup pelatihan, workshop, dan supervisi akademik. Dan melaksanakan program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan guru, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum inklusif serta lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program pengembangan kompetensi dan lakukan tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan.

Atas dasar pernyataan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang”.

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang?
3. Bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.
3. Untuk mengetahui manajemen kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengangkat tema serupa, sehingga diharapkan mampu menghasilkan kajian yang relevan.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait pengelolaan kompetensi pedagogik guru dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi dan acuan untuk memahami bagaimana manajemen kompetensi pedagogik guru diterapkan di lingkungan sekolah.

#### b. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan agar temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna bagi pihak sekolah dalam mengelola kompetensi pedagogik guru guna mendukung peningkatan kualitas layanan Pendidikan di sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Ulasan terhadap hasil penelitian terdahulu dilakukan sebagai bentuk perbandingan dengan penelitian ini, yang bertujuan untuk memastikan orisinalitas karya dan menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme. Beberapa karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya menunjukkan keterhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan topik yang diangkat dalam proposal ini, yaitu mengenai, “Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang”.

Berdasarkan berbagai referensi yang telah dikaji, diketahui bahwa kajian mengenai Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru di sekolah telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya. Beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Studi berjudul 'Strategi Perencanaan dalam Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis)' ini membahas bagaimana manajemen perencanaan diterapkan dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai melalui pengembangan kompetensi pedagogik guru yang dirancang dengan perencanaan yang terstruktur dan efektif.<sup>13</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan

---

<sup>13</sup> Lilis Kholisoh Endah Rekawati, Kusnandi, “Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik ( Studi Kasus Di SDN Se-Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis) Universitas Galuh Kemajuan Dan Menurunkan Kualitas Tingkat Pendidikan”, no. 3 (2024).

dilakukan oleh peneliti yaitu terkait dengan penelitian di atas menekankan pentingnya manajemen dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan kualitas layanan akademik atau pembelajaran. Meskipun memiliki keterkaitan tema, perbedaan terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada manajemen perencanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru di SDN se-Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengelolaan sumber daya manusia berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran online. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.<sup>14</sup>

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada aspek yang berkaitan dengan menekankan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya, penelitian sebelumnya berfokus pada penelitian pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada manajemen kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

3. Pendidikan Aqidah Akhlak di kelas V MI Panamur telah berjalan sesuai harapan, terbukti dari nilai baik yang diperoleh siswa serta akhlakul karimah yang mereka tunjukkan. Guru berperan aktif dalam membina bahasa santun

---

<sup>14</sup> Retno Asih Suminiati, “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Praktik Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Pendahuluan,” *Jurnal MMP (Media Manajemen Pendidikan)* 2, no. 1 (2019).

dengan mengawali pembelajaran dengan salam, absensi, serta memberikan motivasi pentingnya berbicara sopan. Untuk menjaga mutu pendidikan, guru mengikuti pelatihan seperti KKG guna meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Faktor pendukung keberhasilan program ini mencakup kedisiplinan, akhlak mulia, motivasi siswa, serta pelatihan rutin bagi guru. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru Aqidah Akhlak, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya strategi pengajaran yang efektif, serta rendahnya kesadaran siswa untuk belajar aktif.<sup>15</sup>

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kompetensi pedagogik guru. Namun terdapat perbedaan pada objek penelitiannya, peneliti sebelumnya berfokus pada tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan akidah akhlak di MI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus manajemen kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru

#### a. Manajemen

Manajemen menjadi dasar utama dalam mengatur setiap kegiatan organisasi salah satunya lembaga pendidikan. Agar dapat menerapkan ilmu manajemen dengan baik dalam lembaga pendidikan, maka pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam terkait definisi manajemen. Manajemen menurut Hambali dan Mualimin menjelaskan, bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Italia ‘*maneggiare*’ yang berarti mengatur. Sedangkan menurut sudut pandang yang lain, istilah manajemen berasal dari bahasa latin ‘*manus*’

<sup>15</sup> Muhidin, Mulyasa, and A, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Aqidah Akhlak Di MI (Studi Kasus Pada Kelas V MI Panamur Kersamanah Kabupaten Garut).”

berarti tangan. Manajemen dapat dikatakan sebagai seni untuk dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara terampil dengan perantara orang lain secara berkelompok. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya para manajer agar secara efektif dapat mempekerjakan dan memanfaatkan keterampilan dan kemampuan orang lain dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas untuk tercapainya tujuan instansi.<sup>16</sup>

Menurut Georgi Robert Terry mengemukakan bahwa “Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses utama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dengan tujuan agar dapat menentukan dan tercapainya sasaran atau tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.<sup>17</sup>

#### b. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan Kompetensi merujuk pada gambaran mengenai kualifikasi atau kapasitas individu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Istilah ini memiliki dua dimensi pemaknaan, yaitu: pertama, sebagai tolok ukur kemampuan yang tampak melalui tindakan nyata yang dapat diamati; kedua, sebagai konsep menyeluruh yang meliputi unsur kognitif, afektif, serta perilaku, lengkap dengan tahapan-tahapan implementasinya..<sup>18</sup> Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.<sup>19</sup>

<sup>16</sup> Audi Anugrah, Amk Amrullah, and Muhammad In'am Esha, “Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dan Klasifikasinya Dalam Manajemen Pendidikan Islam,” *Jurnal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022).

<sup>17</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023).

<sup>18</sup> Faqihuddin and Sarbini, “Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru.”

<sup>19</sup> Muhibdin dan Mulyasa , “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Aqidah Akhlak Di MI (Studi Kasus Pada Kelas V MI Panamur Kersamanah Kabupaten Garut).”

Kualitas pengajaran seorang guru sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini tercermin melalui pengetahuan dan tingkat profesionalitas dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk cerdas, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu pengetahuan secara efektif kepada peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar, serta memudahkan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi faktor penting dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Kompetensi seorang guru dapat digambarkan sebagai kemampuan, penguasaan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Hal ini mencakup keahlian, pemahaman, dan pengetahuan yang dimiliki guru agar dapat lebih efektif dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan demikian, agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, maka perlunya memiliki pemahaman yang mendalam terkait kompetensi guru.<sup>21</sup>

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mencakup kemampuan, pemahaman, dan penguasaan pengetahuan yang diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta keterampilan yang harus dimiliki untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

#### c. Kompetensi Pedagogik

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan interaktif, guru perlu memiliki penguasaan yang baik terhadap kompetensi pedagogik sebagai bagian dari kompetensi utama yang harus dimiliki. Penguasaan ini membutuhkan keseriusan dalam memahami baik aspek teoritis maupun

<sup>20</sup>Hendrita Sulila et al., *Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru*, 2023.

<sup>21</sup>Muh Hambali, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016).

penerapan praktik di lapangan. Secara etimologis, istilah 'pedagogik' berasal dari bahasa Yunani — 'paedos' yang berarti anak laki-laki dan 'agogos' yang berarti membimbing — yang awalnya merujuk pada seorang pelayan yang bertugas mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Dalam pengertian yang lebih luas, pedagogik dipahami sebagai ilmu yang berfokus pada proses membimbing anak menuju tujuan hidup tertentu. Hoogveld, seorang ahli dari Belanda, mendefinisikan pedagogik sebagai disiplin ilmu yang mempelajari cara membimbing anak agar nantinya mampu menjalani kehidupan secara mandiri. Dengan demikian, pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu yang mengkaji dan memandu proses mendidik anak.<sup>22</sup>

Kompetensi pedagogik merujuk pada keterampilan guru dalam mengelola seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari mengenali karakter peserta didik, merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar, hingga membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Artinya, guru harus mampu merancang, menerapkan, serta mengevaluasi pembelajaran secara utuh dan terpadu. Guru juga perlu menguasai aspek pengelolaan kurikulum, termasuk perencanaan perangkat ajar, pelaksanaannya di kelas, serta evaluasinya. Selain itu, pemahaman terhadap psikologi pendidikan, Terutama dalam hal memahami kebutuhan serta tahap perkembangan siswa, hal ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih efisien, relevan, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan, dijelaskan dalam Pasal 28 ayat (3) huruf (a) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penyusunan dan

<sup>22</sup>Munawir, Nafisatul Aliya, and Qonita Salsa Bella, "Pengembangan Profesi Dan Karir Guru," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>.

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penilaian terhadap hasil belajar, serta pengembangan kemampuan siswa untuk mencapai berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini mencerminkan penguasaan guru terhadap teori pendidikan serta penerapannya secara langsung dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki peran yang sangat krusial bagi seorang guru, khususnya dalam memahami karakter peserta didik, mengatur proses pembelajaran, serta mengembangkan potensi siswa secara maksimal dan efektif. Kompetensi ini menjadi kebutuhan utama karena guru berinteraksi langsung dengan siswa yang masih dalam tahap perkembangan, sehingga tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian secara menyeluruh.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik pada diri seorang guru dapat dimaknai sebagai seperangkat kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang wajib dimiliki dalam melaksanakan peran pendidik. Hal ini mencakup kegiatan seperti mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, melatih, menilai, hingga mengevaluasi siswa. Tujuan dari kompetensi ini adalah untuk mendorong pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik agar mereka berkembang menjadi pribadi yang dewasa, mampu menjalankan tanggung jawab sebagai makhluk sosial dan spiritual, baik sebagai pemimpin di bumi maupun sebagai hamba Tuhan. Kompetensi ini khususnya relevan dalam lingkup pendidikan formal pada tingkat anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah

---

<sup>23</sup>Ifrianti Syofnidah, “Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study”, Jurnal Pendidikan Dasar Volume 5 Nomor 1, 2018

<sup>24</sup>Iwantoro Nur, Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production 2016).

#### d. Pengertian Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru

Manajemen merupakan suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dan fisik secara terpadu melalui serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan tenaga kerja, pengarahan, serta pengawasan. Proses ini menekankan perlunya pengelolaan seluruh potensi yang dimiliki organisasi, baik dalam bentuk sumber daya manusia maupun sarana material. Sementara itu, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dari berbagai aspek, seperti fisik, sosial, emosional, intelektual, moral, hingga budaya. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat mendidik, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda.<sup>25</sup>

Pengelolaan kompetensi pedagogik guru merupakan suatu rangkaian proses yang terstruktur, mencakup tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap kemampuan pedagogik guru guna meningkatkan mutu proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik itu sendiri mengacu pada kapasitas seorang pendidik dalam mengatur kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya pemahaman terhadap karakter siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta upaya pengembangan potensi peserta didik secara optimal.<sup>26</sup>

Manajemen kompetensi pedagogik guru merupakan suatu proses terstruktur yang berfokus pada peningkatan serta pemanfaatan keterampilan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Proses ini mencakup pemahaman terhadap karakter siswa, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian terhadap hasil belajar, serta pembinaan potensi peserta didik. Pendekatan ini bersifat sistematis dan bertujuan untuk memperkuat

<sup>25</sup>Putri. Balqis, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, no.1 (2014)

<sup>26</sup>Irwantoro Nur, Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik*, (Sidoarjo: Genta Group Production 2016).

profesionalisme guru dalam menjalankan peran pendidik. Kompetensi pedagogik meliputi kecakapan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara optimal. Kompetensi tersebut menjadi dasar utama bagi guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.<sup>27</sup>

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kompetensi pedagogik guru merupakan suatu rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara terstruktur dan berkesinambungan terhadap peningkatan kemampuan pedagogik guru, dengan tujuan untuk mengoptimalkan mutu proses serta hasil pembelajaran.

e. Komponen-komponen Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Mulyasa, kompetensi pedagogik mencakup sejumlah elemen yang menggambarkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, yang setidaknya meliputi beberapa aspek utama berikut

1. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap karakteristik siswa merupakan salah satu komponen utama dalam kompetensi pedagogik. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk menguasai empat aspek penting, yaitu kemampuan intelektual, daya cipta, kondisi fisik, serta perkembangan kemampuan berpikir peserta didik.

2. Kemampuan mengelola pembelajaran

Dalam praktiknya, keterampilan dalam mengelola pembelajaran mencakup tiga aspek utama dalam fungsi manajerial, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan proses pengawasan.

---

<sup>27</sup>Rani Febriyanni, Nurul Amelia Sari, and Syarifah, “Manajemen Pengembangan Karir Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Langkat,” *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 2, no. 2 (2022), <https://www.pusdikra-publishing.com/index.php/jies/article/view/589>.

### 3. Perancangan pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran setidaknya melibatkan tiga tahapan utama, yakni mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, merumuskan kompetensi dasar, serta menyusun rancangan program pembelajaran.<sup>28</sup>

### 4. Pelaksaan Pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Proses pembelajaran idealnya dimulai melalui interaksi dialogis antara semua pihak yang terlibat, guna mendorong munculnya pemikiran kritis dan terciptanya komunikasi yang bermakna. Tanpa adanya komunikasi, proses pendidikan yang autentik tidak dapat terwujud.

### 5. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku serta perkembangan kompetensi siswa. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti penilaian di kelas, tes kompetensi dasar, ujian akhir pada jenjang pendidikan tertentu, sertifikasi, perbandingan standar (benchmarking), maupun penilaian terhadap program pembelajaran..<sup>29</sup>

Kompetensi pedagogik guru terdiri dari beberapa komponen utama yang mencakup:

1. Perencanaan Pembelajaran: Kemampuan untuk menyusun Rencana Implementasi kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang disusun selaras dengan kurikulum yang berlaku, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, serta mengacu pada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Kemampuan dalam melaksanakan Proses belajar dilakukan dengan memanfaatkan beragam metode

---

<sup>28</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

dan media yang relevan guna mencapai sasaran pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

3. Manajemen Kelas: Kemampuan untuk mengelola ruang kelas agar pembelajaran berjalan dengan tertib, kondusif, dan interaktif.
4. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran: Kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dengan tepat dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
5. Pengembangan Profesionalisme: Upaya guru untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran mandiri, pelatihan, dan refleksi terhadap praktik mengajar mereka

Setiap komponen ini saling terkait dan berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.<sup>30</sup>

#### f. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

##### 1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Peningkatan kompetensi pedagogik guru memerlukan pelatihan yang sistematis serta pengembangan profesional secara berkelanjutan. Program pelatihan yang sesuai akan mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan mereka untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.<sup>31</sup>

##### 2. Refleksi Diri dan Pembinaan

Proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru memungkinkan mereka untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui supervisi dan bimbingan juga akan meningkatkan

---

<sup>30</sup>Putri. Balqis, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, no.1 (2014)

<sup>31</sup>Febriyanni, Sari, and Syarifah.

kualitas kompetensi pedagogik guru.<sup>32</sup>

### 3. Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih atraktif dan beragam. Selain itu, teknologi juga mendukung kemudahan dalam pengelolaan kelas serta membantu dalam menilai hasil belajar peserta didik<sup>33</sup>

#### g. Tujuan Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru

Manajemen kompetensi pedagogik guru bertujuan untuk menjamin bahwa setiap pendidik mampu secara maksimal dalam merancang, mengelola, serta menilai jalannya proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan guna membangun suasana belajar yang kondusif serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran.

Manajemen kompetensi pedagogik bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik akan lebih mampu merancang dan menyelenggarakan kegiatan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh siswa.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Masfi Sya'fiatul Ummah, "Manajemen Guru PAI Di SMP Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2018/2019," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019), [<sup>33</sup>Danuri Muhammad, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital," \*Infokam\* 15, no. 2 \(2019\).](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.</a></p>
</div>
<div data-bbox=)

<sup>34</sup>Minnah El Widdah, "Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Kinerja Tenaga Kependidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management*, no. 5 (2021).

#### h. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengatur proses pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap dasar-dasar pendidikan, karakteristik siswa, penyusunan kurikulum, perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat mendidik dan komunikatif, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, evaluasi hasil belajar, serta pembinaan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>35</sup>

Dari sisi pedagogik, seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Hal ini penting karena praktik pengajaran saat ini kerap dianggap kurang menonjolkan aspek pedagogis, sehingga sekolah terkesan berjalan secara mekanis dan membuat peserta didik kehilangan ruang untuk berkembang secara mandiri. Mengelola kelas merupakan tanggung jawab utama guru yang harus selalu dilakukan. Tujuan dari pengelolaan kelas ini adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Keterampilan dalam manajemen kelas terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. Membangun dan menjaga suasana belajar yang kondusif dilakukan melalui respons yang tepat, seperti memperhatikan dengan saksama, mendekati sumber gangguan, memberikan pernyataan yang sesuai, serta merespons gangguan yang terjadi di kelas.
2. Kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan situasi belajar agar tetap ideal, mencakup aspek-aspek berikut:
  - a) Perubahan perilaku dilakukan melalui beberapa cara, seperti memberikan teladan dan membiasakan tindakan yang diharapkan, memperkuat perilaku positif dengan penguatan, serta menekan

---

<sup>35</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

perilaku negatif dengan memberikan konsekuensi atau sanksi.

- b) Mengatur dinamika kelompok dilakukan dengan mendorong terciptanya kolaborasi dan partisipasi aktif antar anggota, serta menyelesaikan konflik dan meminimalkan potensi permasalahan yang muncul.
- c) Mengidentifikasi serta menangani perilaku yang dapat memicu gangguan, seperti mendorong siswa untuk mengekspresikan emosinya, menyingkirkan objek yang dapat mengalihkan perhatian, serta mencairkan suasana kelas melalui humor untuk meredakan ketegangan.<sup>36</sup>

## 2. Mutu Layanan Pendidikan

### a. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan

Kualitas dapat diartikan sebagai gambaran menyeluruh mengenai sifat dan karakter suatu produk atau layanan yang menunjukkan tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, baik yang tampak jelas maupun tersembunyi. Dalam konteks pendidikan, mutu meliputi tiga komponen utama, yakni input, proses pelaksanaan, dan output atau hasil dari penyelenggaraan pendidikan.<sup>37</sup> Dalam dunia pendidikan, mutu menjadi faktor penentu antara keberhasilan dan kegagalan suatu lembaga. Oleh karena itu, kualitas pendidikan menjadi isu sentral yang berperan penting dalam mendorong kemajuan sekolah agar mampu bersaing di tengah ketatnya kompetisi pendidikan. Feigenbaum sendiri mendefinisikan mutu sebagai tingkat kepuasan pelanggan yang dicapai secara maksimal.<sup>38</sup> Pendidikan merupakan segala bentuk upaya, pengaruh, perlindungan, dan

---

<sup>36</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

<sup>37</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>38</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 44

dukungan yang diberikan kepada anak dengan tujuan membimbingnya menuju kedewasaan, atau secara lebih spesifik membantu anak agar mampu menjalankan tanggung jawabnya secara mandiri.<sup>39</sup>

Kualitas pendidikan dapat diukur melalui berbagai aspek, seperti mutu layanan yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan, kelengkapan sarana dan prasarana, jumlah serta kompetensi tenaga pendidik, pencapaian akademik siswa, tingkat kepercayaan dan kepuasan orang tua terhadap sistem pendidikan, serta kemampuan lulusan dalam menghadapi kehidupan nyata.

Pelayanan pendidikan memegang peranan krusial bagi institusi pendidikan dalam menjalankan fungsinya agar tetap kompetitif di tengah persaingan global saat ini. Harapan utama dari pengguna layanan pendidikan adalah adanya jaminan mutu, baik dari segi akademik maupun administrasi. Agar dapat diterima dengan baik di tengah masyarakat, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan, seperti kemampuan untuk menarik minat siswa, menjadi pilihan utama tanpa harus dipromosikan secara berlebihan, serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi para peserta didik. Kualitas pendidikan meliputi sejumlah elemen penting, di antaranya kompetensi pendidik, isi kurikulum, kelengkapan fasilitas pendukung, serta mekanisme evaluasi dan pengawasan. Dalam dunia pendidikan, mutu pelayanan menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan institusi pendidikan serta kepuasan siswa dan orang tua. Aspek-aspek yang membentuk mutu layanan pendidikan mencakup kapasitas guru, relevansi kurikulum, ketersediaan sarana-prasarana, serta sistem penilaian dan pemantauan yang berkelanjutan.<sup>40</sup>

Kualitas layanan pendidikan mengacu pada tingkat pelayanan yang

<sup>39</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>40</sup>Andi Warisno, "Pendidikan, Manajemen Siswa, Karakter Sekolah, Di Pertama, Menengah", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, (2022).

disediakan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik dan masyarakat, mencakup aspek masukan, pelaksanaan, hasil, hingga dampak pendidikan. Pelayanan yang optimal berperan penting dalam menjamin keberhasilan proses belajar, pencapaian hasil yang signifikan, serta meningkatkan kepuasan siswa dan pihak terkait.

Pembuatan standar dan indikator harus disesuaikan dengan prinsip pendidikan Indonesia.

a) Indikator proses

Peningkatan kualitas pendidikan di satuan akademik tercermin dari bertambahnya kemampuan pendidik dalam menyelesaikan berbagai metode pelatihan, yang meliputi pelaksanaan evaluasi, pengembangan program ekstrakurikuler, pengelolaan sarana dan prasarana, serta kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

b) Indikator *output*

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan mutu di lingkungan satuan pendidikan, yang tercermin dari bertambahnya kompetensi pendidik dalam menyelesaikan berbagai bentuk pelatihan. Hal ini mencakup partisipasi dalam kegiatan evaluasi, pengembangan program ekstrakurikuler, pengelolaan sarana dan prasarana, serta sinergi dan keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan.

c) Indikator *outcome*

Meningkatnya pencapaian hasil belajar siswa, diperkuat dengan hasil uji kompetensi serta evaluasi kinerja tenaga pendidik; langkah-langkah strategis yang diambil oleh satuan pendidikan beserta seluruh anggotanya; terbentuknya suasana belajar yang positif dan menyenangkan; serta adanya penghargaan yang adil dan dukungan finansial yang memadai.

#### d) Indikator dampak

Indikator dampak yaitu terwujudnya suatu budaya mutu yang tinggi untuk melaksanakan penjaminan mutu yang berkesinambungan dan properti di unit akademik<sup>41</sup>.

Ciri-ciri kualitas dalam pengelolaan pendidikan di sekolah meliputi berbagai aspek, seperti kinerja, ketepatan waktu, keandalan, ketahanan, keindahan tampilan, interaksi yang manusiawi, kemudahan dalam penggunaan, fitur khusus, kesesuaian terhadap standar, konsistensi, keseragaman, kemampuan dalam memberikan layanan, serta tingkat akurasi<sup>42</sup>.

Terdapat empat aspek utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan dalam suatu lembaga. Pertama, peningkatan hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien serta menggambarkan perkembangan akademik peserta didik. Kedua, implementasi kurikulum, yang menilai apakah kurikulum telah disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan, potensi siswa, ketersediaan sumber belajar, serta kemudahan pelaksanaannya. Ketiga, kinerja tenaga pendidik, seperti guru, tutor, dan dosen, yang dilihat dari profesionalitas dan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Keempat, evaluasi terhadap performa institusi pendidikan secara keseluruhan, termasuk kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, manajemen kelembagaan, kondisi fisik sekolah, serta fasilitas pendukung lainnya. Penilaian komprehensif ini berfungsi sebagai alat pengendali dalam merancang strategi peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Nurjanna, “Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal-Irsyad Lombang-Lombang Mamuju,” *Repository IAIN Parepare*, 2023.

<sup>42</sup> St. Wardah Hanafie Das and Abdul Halik, *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), vol. 5, 2007.

<sup>43</sup> Subakri and Annizar, *Budaya Mutu Kepemimpinan Pendidikan*.

### b. Tujuan peningkatan mutu pelayanan pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan proses yang memerlukan waktu, usaha, dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat, seperti pendidik, peserta didik, orang tua, pemerintah, serta masyarakat secara umum. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, dituntut untuk senantiasa melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap mutu layanan pendidikan yang mereka selenggarakan.<sup>44</sup> Mutu pendidikan dalam hal ini menjadi aspek penting yang harus mendapat perhatian secara konsisten dan berkelanjutan guna mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Karena itu, diperlukan kesadaran kolektif dan komitmen yang kuat dari seluruh elemen masyarakat untuk turut berperan dalam penguatan mutu pendidikan, agar bangsa Indonesia mampu mencetak generasi yang unggul dan kompetitif di tingkat global.<sup>45</sup>

Meningkatkan kualitas layanan pendidikan bukanlah hal yang mudah, karena dalam pelaksanaannya seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Ketidakpuasan dari siswa, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, kerap menjadi indikator bahwa layanan pendidikan yang diberikan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Menurut Wolkins yang dikutip dalam Prasetyo (2012), terdapat enam elemen utama yang mempengaruhi mutu layanan, yaitu: organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, kompetensi aparatur, sistem pelayanan, serta sistem penghargaan.<sup>46</sup>

Menurut Kustini Hardi, sasaran dari upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Mujahirin, M, “Konsep Pendidikan Karakter Pada Madrasah”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Tarbiyah*, 1 no, 1, (2017).

<sup>45</sup>Syaukani, M, “Pendidikan karakter dalam perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah*, 9 no. 2, (2019).

<sup>46</sup>Prasetyo, Wimay, *Manajemen Pelayanan Publik (Konsep Kualitas Pelayanan Publik)* (Surabaya : Brawijaya University, 2012).

1. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah guna mendorong peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah, guru, dan unsur komite sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam konteks masyarakat.

Mendorong partisipasi masyarakat secara lebih aktif dalam berbagai persoalan pendidikan melalui peran komite sekolah untuk mendukung upaya peningkatan kualitas sekolah.

Peningkatan kualitas pendidikan akan memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi institusi pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>47</sup> Upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik, institusi pendidikan, maupun masyarakat luas. Dengan mutu layanan yang semakin baik, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan sosial. Di sisi lain, lembaga pendidikan yang konsisten menjaga mutu pelayanannya akan memperoleh kepercayaan lebih dari masyarakat serta mampu memperkuat citra dan reputasinya. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk terus berupaya meningkatkan mutu layanan mereka agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan memuaskan bagi peserta didik dan orang tua. Dalam hal ini, setiap lembaga pendidikan harus

---

<sup>47</sup>Azis, A., & Andari, A, "Mutu Layanan Pendidikan Di Smp Unggulan Darusy Syafa ' Ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021 / 2022", 1 no.1, (2022).

memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan, seperti kualitas tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, serta evaluasi dan pemantauan.<sup>48</sup>

### C. Kerangka Konseptual

Agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isi dari proposal ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu definisi dari judul penelitian yang diangkat, yaitu:

#### 1. Manajemen kompetensi pedagogik guru

Manajemen kompetensi pedagogik guru merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengelola dan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka.

#### 2. Mutu layanan pendidikan

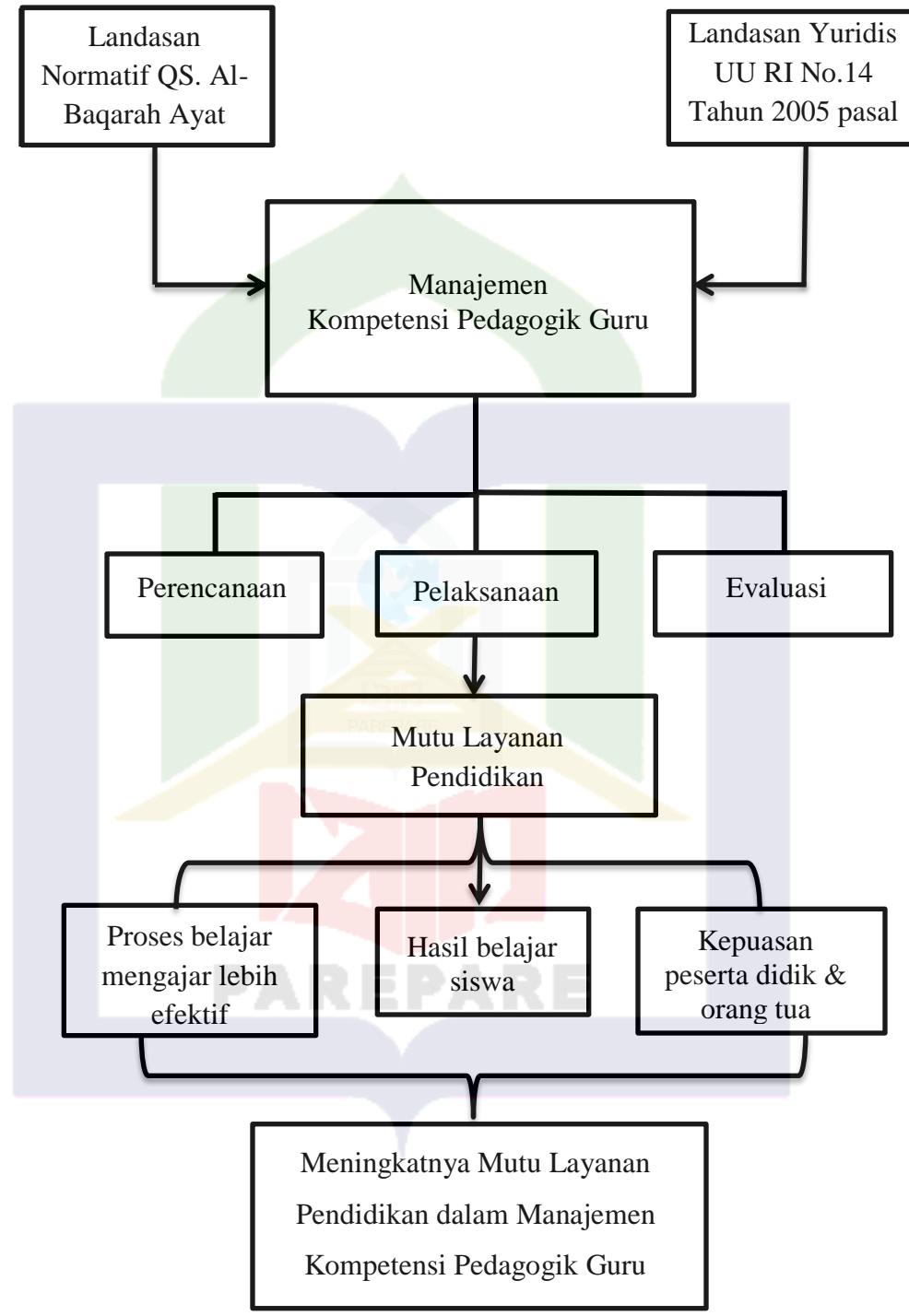
Kualitas layanan pendidikan mengacu pada tingkat mutu dan standar pelayanan yang disediakan oleh institusi pendidikan kepada siswa dan masyarakat, yang meliputi aspek masukan, pelaksanaan, hasil, serta dampak dari proses pendidikan. Mutu layanan yang baik penting untuk memastikan proses pembelajaran efektif, hasil belajar yang bermakna, dan kepuasan siswa serta masyarakat.

Kerangka konseptual ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara pengelolaan kompetensi pedagogik guru dengan kualitas layanan pendidikan. Pengelolaan kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam menentukan tingkat mutu layanan pendidikan. Semakin baik kompetensi pedagogik dikelola, maka semakin tinggi pula mutu layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari penguatan kompetensi pedagogik guru melalui manajemen yang sistematis, terukur, dan berkelanjutan.

---

<sup>48</sup> Suci Hartati, N. H. M., "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam," 5 (2022).

#### D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mencakup sejumlah komponen, antara lain pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan, fokus kajian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data<sup>49</sup>. Adapun rincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Anderson, pendekatan kualitatif mencakup proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang tidak dapat dengan mudah disajikan dalam bentuk angka. Sementara itu, Ali dan Yusof menyatakan bahwa penelitian yang tidak melibatkan prosedur statistik digolongkan sebagai penelitian "kualitatif"<sup>50</sup>. Prosedur-prosedur pada penelitian kualitatif diantaranya adalah pengumpulan data secara terbuka, analisis terhadap teks maupun visual, penyajian hasil dalam bentuk visualisasi seperti tabel atau gambar, serta penafsiran temuan berdasarkan perspektif peneliti.<sup>51</sup>

Pendekatan kualitatif menuntut peneliti untuk menggali informasi berdasarkan ucapan, saran, dan tindakan dari para partisipan atau sumber data. Dengan kata lain, data yang diperoleh berasal dari realitas yang dialami langsung oleh partisipan di lapangan, bukan dari asumsi atau pemikiran peneliti sendiri.

---

<sup>49</sup> Fikri, dkk., "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare." Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

<sup>50</sup> Ahmad Fauzi and dkk, *Metodologi Penelitian, Suparyanto Dan Rosad*, 2022.

<sup>51</sup> Amiruddin, "Implementasi Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Layanan Administrasi Di SD Darussalam Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021/2022."

## 2. Jenis Penelitian.

Dalam penyusunan penelitian “Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang”. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai manajemen kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang. Dalam prosesnya, peneliti terlibat langsung sebagai instrumen utama dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak sekolah guna memperoleh data yang dibutuhkan.

Penelitian deskriptif tergolong non-eksperimental karena tidak bertujuan menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya memaparkan kondisi, variabel, atau fenomena sebagaimana adanya. Setelah seluruh data dari responden atau sumber informasi lainnya berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut.<sup>52</sup>

Penelitian pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ujaran lisan maupun tulisan dari individu serta perilaku yang diamati terkait suatu fenomena. Tujuan utamanya adalah mengungkap dan memahami makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diteliti

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 281 Pinrang, Jln. Poros Soroe, Dusun Kampung Baru, Desa Waetue, Kecamatan Lanrisang Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan. Alasan dipilihnya SD Negeri 281 Pinrang ini karena hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri 281 Pinrang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. SD Negeri 281 Pinrang merupakan salah satu sekolah dasar di daerah yang memiliki tantangan

---

<sup>52</sup>Utari Yolla Sundari et al., *Metodologi Penelitian*, 2024.

dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, penelitian ini akan menggali bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas layanan pendidikan.

## 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu hingga dua bulan, yakni pada periode Mei - Juni 2025, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan studi dan mengacu pada kalender akademik sekolah. Selama rentang waktu tersebut, peneliti akan melakukan wawancara serta menghimpun berbagai dokumen yang diperlukan sebagai data pendukung dalam proses penelitian

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kompetensi pedagogik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang dan mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang serta mengetahui pengaruh manajemen kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

## D. Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan. Pemilihan informan dilakukan secara terbatas, dengan pertimbangan bahwa individu-individu tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang valid, akurat, dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakan. Pendekatan ini disajikan melalui deskripsi verbal dalam konteks alami dan spesifik, serta

menggunakan beragam metode yang bersifat naturalistic.<sup>53</sup> Penelitian ini lebih menggunakan jenis data kualitatif yang merupakan sebuah data yang berbentuk kata-kata atau verbal yang dapat diperoleh melalui sistem wawancara.

## 2.Sumber Data

Data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Primer

Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan pihak yang terkait seperti kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk memperoleh data primer pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis agar dapat tercapai tujuan dari penelitian ini.

### b. Sumber data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah berupa profil sekolah, serta dokumen lainnya yang peneliti anggap ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen kebijakan pendidikan, laporan penelitian sebelumnya, statistik pendidikan, survei kuesioner yang digunakan sebelumnya dan sumber daya online.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengamati secara cermat dan mencatat secara teratur menggunakan instrumen tertentu. Teknik observasi dimaksudkan untuk menjaring original action maupun

---

<sup>53</sup>Nasution abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2023).

arignal interaction dari lapangan.<sup>54</sup> Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek studi guna memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

Kegiatan penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung situasi di lapangan dan mendokumentasikan temuan-temuan yang ada guna memperoleh data yang dibutuhkan. Kegiatan observasi penulis dilakukan dengan mengamati kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan tentang bagaimana cara mengelola manajemen kompetensi pedagogik pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi langsung dari narasumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan di SD Negeri 281 Pinrang. Proses wawancara dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan serta meminta penjelasan dari responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun, yang berkaitan dengan manajemen kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut.

Teknik wawancara diterapkan dalam pengumpulan data dari responden guna mendukung proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan panduan pertanyaan yang sesuai dengan topik yang diteliti. Data dikumpulkan secara mendalam langsung dari informan dan alat rekam dipersiapkan untuk memudahkan analisis data.

---

<sup>54</sup>Kholifah and Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

### 3. Dokumentasi (Studi Dokumen)

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian, yang mencakup buku-buku terkait, laporan kegiatan, foto, data, serta dokumen yang relevan di SD Negeri 281 Pinrang. Teknik ini dianggap sebagai salah satu cara yang tepat dalam mengumpulkan informasi, karena dokumen-dokumen yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bukti yang valid dan mendukung hasil penelitian.

### G. Uji Keabsahan Data

Guna mendapatkan data yang benar-benar akurat, peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap keabsahan data dalam proses penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, data dianggap valid apabila informasi yang disampaikan peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, peneliti melakukan proses pengecekan terhadap validitas data yang telah dikumpulkan.

Untuk menentukan keabsahan data maka digunakan teknik pemeriksaan pengujian tingkat kepercayaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode triangulasi.<sup>55</sup> Triangulasi merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi lain di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembanding. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan telaah dokumen dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi saat mewawancarai para informan, yakni kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.

---

<sup>55</sup>Sahid Raharjo, "Triangulasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data," 2017.

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan instrumen yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti memeriksa data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Selanjutnya, data tersebut dianalisis hingga peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan.

Dalam triangulasi metode, terdapat dua pendekatan utama, yaitu menguji tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian serta menilai konsistensi data dari berbagai sumber menggunakan metode yang sama dan isi yang jelas. Oleh karena itu, peneliti akan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman, analisis data dilakukan baik selama proses pengumpulan data di lapangan maupun setelah seluruh data terkumpul, dengan menggunakan pendekatan model interaktif. Ketiga tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data adalah proses analisis yang menuntut kecermatan berpikir, keluasan pengetahuan, dan pemahaman yang mendalam. Dalam tahap ini, peneliti berupaya menyaring data yang benar-benar valid. Apabila ditemukan data yang dianggap sesuai dengan kenyataan, peneliti akan melakukan verifikasi

ulang dengan informan lain yang dinilai lebih memahami informasi tersebut.<sup>56</sup>

Dari analisis diatas dapat kita Tarik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan mengelola data secara terstruktur. Pada proses ini penulis lebih memfokuskan pada bagaimana cara memenej atau bagaimana manajemen karir guru dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

## 2. Data *Display* (Data Display)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan melalui deskripsi singkat hasil wawancara, dengan tampilan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data hasil observasi dan wawancara dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan serta meminta klarifikasi dari narasumber sesuai dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan.<sup>57</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan)

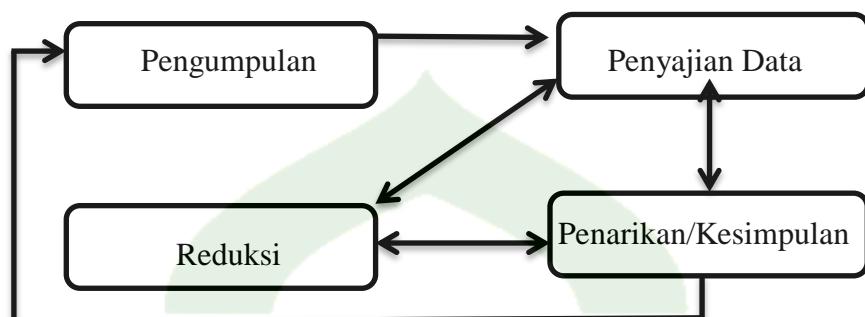
Penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan untuk menjawab permasalahan serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif berdasarkan temuan lapangan. Kesimpulan tersebut disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari catatan wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan difokuskan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang

---

<sup>56</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, (Yogyakarta Press, 2020.)

<sup>57</sup> Rika Octaviani and Elma Sutriani, “Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” 2019.

Skema berikut menggambarkan siklus analisis data dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.<sup>58</sup>



**Gambar 3.1. Analis Data Model Miles dan Huberman**

---

<sup>58</sup> Hengky Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi) Hengki,” *Jakarta: Salemba Humanika*, no. March (2015), <https://core.ac.uk/download/pdf/287061605.pdf>.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari kegiatan lapangan yang dilakukan penulis di SD Negeri 281 Pinrang. Data utama dikumpulkan melalui wawancara yang menjadi metode pokok untuk memperoleh informasi yang objektif. Di samping itu, penulis juga memanfaatkan teknik observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung guna memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan serta sumber lain yang relevan, penulis dapat menganalisis manajemen kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Analisis tersebut mencakup pelaksanaan kompetensi pedagogik untuk menunjang mutu layanan pendidikan, faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta pengelolaan kompetensi pedagogik di SD Negeri 281 Pinrang.

#### 1. Kompetensi Pedagogik Dilaksanakan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Negeri 281 Pinrang

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu, peran guru sebagai pendidik profesional menjadi sangat krusial. Salah satu indikator utama profesionalisme guru adalah penguasaan kompetensi pedagogik merupakan keterampilan dalam merancang dan mengatur proses belajar mengajar bagi peserta didik secara efektif, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan serta perkembangan anak. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik mencakup keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, menerapkan metode pembelajaran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, mengelola lingkungan kelas, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar. Kompetensi

ini merupakan salah satu aspek penting yang wajib dikuasai oleh seorang pendidik.<sup>59</sup>

Di SD Negeri 281 Pinrang, upaya peningkatan mutu layanan pendidikan terus dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang diutamakan adalah penguatan Kompetensi pedagogik seorang guru mencakup kemampuan memahami karakter siswa serta merancang dan melaksanakan pembelajaran secara kreatif dan inovatif., serta evaluasi pembelajaran yang objektif dan berkesinambungan. Peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Pelaksanaan kompetensi pedagogik di SD Negeri 281 Pinrang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar nasional pendidikan, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam menjawab tantangan zaman yang menuntut guru untuk terus berkembang secara profesional. Melalui pelatihan, supervisi akademik, serta kolaborasi antarguru, sekolah berkomitmen untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif dan berpusat pada siswa.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, SD Negeri 281 Pinrang menerapkan kompetensi pedagogik melalui berbagai strategi berikut:

a. Pemahaman terhadap karakteristik siswa

Pemahaman terhadap karakteristik siswa adalah kemampuan guru atau pendidik dalam mengenali, memahami, dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan ciri-ciri fisik, intelektual, emosional, sosial, serta latar belakang peserta didik. Pendidikan yang efektif dan bermakna tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu mengenali berbagai aspek yang membentuk keunikan setiap siswa,

---

<sup>59</sup> Asep Zuhara Argawinata, “Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020).

baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun latar belakang budaya. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, Ibu Hasmah, S.Pd, diperoleh sejumlah informasi sebagai berikut:

Sebagai kepala sekolah, saya mengarahkan para guru untuk memahami karakter setiap siswa dengan lebih mendalam. Salah satu caranya adalah dengan bertanya langsung kepada siswa mengenai gaya belajar yang mereka sukai, misalnya melalui pendekatan audio, visual, atau kinestetik. Selain itu, guru juga saya minta untuk menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali murid guna memperoleh informasi tambahan terkait metode belajar yang biasa digunakan siswa di rumah. Melalui pendekatan ini, para guru diharapkan mampu mengenali dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.<sup>60</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menambahkan bahwa:

Menurut saya kalau untuk memahami berbagai karakter siswa Proses pembelajaran di dalam kelas sebenarnya cukup panjang. Di sekolah ini, pendekatan yang digunakan adalah teori kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Langkah pertama yang dilakukan adalah mengobservasi siswa, dan menurut saya waktu satu atau dua bulan belum cukup untuk benar-benar memahami karakter setiap siswa. Sampai saat ini pun saya masih terus mempelajari karakter mereka. Salah satu cara yang saya terapkan untuk mengetahui gaya belajar siswa adalah dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Artinya, dalam setiap proses belajar, saya menggunakan metode yang bervariasi. Misalnya, hari ini saya menggunakan media video sebagai alat bantu belajar, lalu saya amati siswa mana yang menunjukkan ketertarikan terhadap metode tersebut. Untuk siswa yang tampak kurang tertarik, pada pertemuan berikutnya saya ubah pendekatannya, misalnya dengan mengajak mereka belajar di luar kelas dan kembali mencermati siapa saja yang lebih antusias. Jadi, menurut saya, justru gaya mengajar gurulah yang terlebih dahulu perlu divariasikan agar bisa mengenali dan menyesuaikan diri dengan karakteristik belajar siswa.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

<sup>61</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

Karakteristik peserta didik mencakup berbagai dimensi, seperti tahap perkembangan kognitif, gaya belajar, minat, bakat, serta kondisi psikologis dan sosial. Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan menerima, mengolah, dan merespons informasi, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam seringkali tidak mampu mengakomodasi keberagaman tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memiliki sensitivitas dan keterampilan pedagogik yang memungkinkan terciptanya proses belajar yang inklusif.

Hasil wawancara dengan Ibu Hamsiah, S.Pd.I selaku guru di SD Negeri 281 Pinrang memberikan informasi sebagai berikut:

Untuk mengetahui pemahaman terhadap karakteristik siswa yaitu dengan cara mengamati gaya belajar setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memahami perilaku dan karakteristik siswa di lingkungan rumah.<sup>62</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, SD Negeri 281 Pinrang menerapkan kompetensi pedagogik melalui strategi pemahaman karakteristik siswa. Guru secara aktif mengenali latar belakang sosial, budaya, minat, gaya belajar, dan potensi masing-masing siswa. Ini menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dan inklusif.<sup>63</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, SD Negeri 281 Pinrang mengimplementasikan kompetensi pedagogik melalui strategi pemahaman terhadap karakter siswa. Pemahaman ini dilakukan dengan mengamati gaya belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta membangun

---

<sup>62</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

<sup>63</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.

komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa di rumah. Selain itu, guru juga menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pendekatan yang digunakan dalam kelas dapat bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikaitkan sesuain dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku tentang kompetensi pedagogik, penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan efisien. Pemahaman ini juga membantu guru menghindari kesalahan dalam mendidik yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan pribadi siswa. Mengingat bahwa siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam kegiatan belajar, maka penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan teori, hasil wawancara, serta diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan penulis, dapat dianalisis bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah menjalankan berbagai upaya untuk mengenali karakteristik siswa di dalam kelas.

- b. Memahami teori-teori belajar serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat edukatif.

Salah satu aspek yang dinilai dalam kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, khususnya dalam penguasaan teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran yang edukatif dan inovatif, sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakter peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hasmah, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya saat ini, terdapat banyak teori pembelajaran yang dapat diperoleh tidak hanya dari buku, tetapi juga melalui sumber digital seperti internet maupun pengalaman langsung di lapangan. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber tersebut, terciptalah suatu proses belajar yang menyenangkan. Para guru juga diarahkan untuk mengikuti pelatihan rutin setiap beberapa bulan, misalnya dalam program seperti Guru Mengajar Nusantara. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, para guru diharapkan dapat menerapkan teori-teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat edukatif di lingkungan sekolah..<sup>64</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menambahkan bahwa:

Saya memulai dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Misalnya, siswa diajak langsung belajar di luar kelas, lalu diberikan pertanyaan seperti, 'Mengapa saat siang hari terang, tidak seperti malam yang gelap?' dan siswa menjawab, 'Karena ada cahaya di siang hari.' Dalam pelaksanaannya, guru sebenarnya sudah mengimplementasikan teori-teori belajar. Sedangkan untuk prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik, guru menerapkannya melalui penanaman nilai-nilai kesopanan kepada siswa. Misalnya, siswa diajarkan untuk bersalaman dan memberi salam saat bertemu guru, serta dibiasakan makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan. Nilai-nilai seperti ini umumnya tidak cukup hanya dipelajari dari buku, melainkan harus dibentuk melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa guru-guru di SD Negeri 281 Pinrang telah mampu mengaplikasikan berbagai teori pembelajaran serta prinsip-prinsip pengajaran yang bersifat edukatif. Kesimpulan ini sejalan dengan pandangan Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana

<sup>64</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

<sup>65</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

dalam bukunya *Kompetensi Pedagogik*, yang menekankan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan menerapkan beragam pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran secara inovatif, sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. Penerapan prinsip tersebut tampak jelas dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut..

c. Perencanaan Pembelajaran yang Efektif

Perencanaan pembelajaran memegang peran sentral dalam dunia pendidikan karena menjadi dasar penentu arah dan mutu kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perkembangan kurikulum dan teknologi di bidang pendidikan, tugas guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi, melainkan juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Oleh sebab itu, merancang pembelajaran secara efektif merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal

Perencanaan pembelajaran yang optimal melibatkan langkah-langkah terstruktur dalam menetapkan tujuan, memilih materi, metode, media, serta bentuk evaluasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain fokus pada penyampaian materi, perencanaan ini juga memperhatikan karakteristik siswa, latar belakang sosial budaya, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Perencanaan yang disusun secara cermat dan sistematis memungkinkan guru untuk mengatur kelas dengan lebih efektif, menciptakan proses belajar yang aktif dan bermakna, serta mendorong semangat belajar siswa. Oleh karena itu, kemampuan dalam merancang pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kompetensi penting yang wajib dimiliki oleh setiap tenaga pendidik.

Dari wawancara yang dilakukan penulis bersama Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, Ibu Hasmah, S.Pd, diperoleh sejumlah informasi sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, sekolah ini mengimplementasikan kompetensi pedagogik dengan menerapkan

strategi perencanaan pembelajaran yang terarah dan efisien. Perencanaan pembelajaran sendiri merupakan rangkaian proses terstruktur dalam merancang pengalaman belajar guna memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut saya dengan perencanaan yang efektif akan meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pencapaian kompetensi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam peran saya sebagai kepala sekolah, saya mengutamakan agar para guru diberi ruang untuk terlebih dahulu memahami potensi setiap peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kemampuan mereka. Saya juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh implementasi kurikulum yang digunakan. Untuk itu, sebelum memulai kegiatan mengajar, guru wajib menyiapkan perangkat pembelajaran yang disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>66</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menjelaskan bahwa:

Kami tentu menyusun RPP dan silabus yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, serta mengacu pada landasan-landasan yang relevan. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.<sup>67</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281

Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Di SD Negeri 281 Pinrang, guru melakukan upaya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui penguatan kompetensi pedagogik guru dengan cara perencanaan pembelajaran yang efektif. Misalnya saya sebagai guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, pemilihan metode dan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik serta integrasi nilai-nilai karakter, literasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>68</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Dengan pembelajaran yang efektif saya membuat RPP sebaik mungkin. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang

<sup>66</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

<sup>67</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

<sup>68</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

bervariasi (misalnya, pendekatan saintifik, pembelajaran berbasis proyek), serta penggunaan media yang sesuai dengan konteks lokal.<sup>69</sup>

Merujuk pada pernyataan narasumber, dapat disimpulkan bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah merancang RPP yang selaras dengan silabus yang ada dalam kurikulum sekolah. Hal ini terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil belajar, serta pengawasan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, yang merujuk pada Pasal 19 ayat (3) mengenai Standar Proses Pendidikan. Pasal tersebut menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengawasan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Penyusunan rencana pembelajaran menjadi unsur penting yang harus disiapkan oleh guru sebagai panduan agar proses belajar mengajar berlangsung secara sistematis, efisien, dan maksimal. Oleh karena itu, perencanaan ini perlu dirancang secara fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan dinamika serta tanggapan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.<sup>70</sup>

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Interaktif dan Inklusif

Pembelajaran yang bersifat interaktif dan inklusif merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada peserta didik sebagai inti dari proses belajar (student-centered learning), dengan tujuan memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk terlibat aktif, tanpa memandang perbedaan latar belakang, kebutuhan khusus, maupun tingkat kemampuan.

---

<sup>69</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.

<sup>70</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama salah satu guru di SD Negeri 281 Pinrang, Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., diperoleh sejumlah informasi sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran, saya sebagai pendidik berupaya menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung. Saya juga menerapkan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok serta pendekatan tematik terpadu, sambil memastikan seluruh siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.<sup>71</sup>

Merujuk pada keterangan narasumber, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru di SD Negeri 281 Pinrang menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan mendukung. Mereka juga mengaplikasikan metode pembelajaran aktif, seperti kerja kelompok dan pendekatan tematik terpadu.

#### e. Penilaian dan evaluasi

Penilaian dan evaluasi memegang peranan krusial, baik untuk perkembangan siswa maupun bagi pihak sekolah. Dalam konteks pembelajaran, penilaian merupakan proses menganalisis hasil pengukuran selama kegiatan belajar berlangsung, yang kemudian diolah menjadi nilai menggunakan prosedur tertentu sebagai dasar dalam menentukan keputusan pendidikan.<sup>72</sup>

Hasil wawancara penulis bersama Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, Ibu Hasmah, S.Pd, menghasilkan informasi sebagai berikut:

Kami mengarahkan para guru untuk melakukan penilaian dengan mempertimbangkan potensi individual setiap siswa, baik dari segi keunggulan akademik maupun non-akademik. Meskipun begitu, aspek akhlak tetap menjadi perhatian utama kami. Walaupun sekolah ini berada di bawah naungan yayasan pendidikan umum, nilai-nilai moral dan keagamaan tetap dijadikan sebagai bagian penting dalam penilaian. Oleh

---

<sup>71</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.*

<sup>72</sup> Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).

karena itu, evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada satu aspek pembelajaran, melainkan mencakup berbagai potensi yang dimiliki siswa, dengan tujuan memberikan penilaian yang menyeluruh dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik.<sup>73</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menjelaskan bahwa:

Ya, saya membuat instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu sebagaimana tercantum dalam RPP, meskipun sebenarnya hal tersebut tidak selalu saya lakukan. Menurut pandangan saya, tidak semua mata pelajaran memerlukan alat penilaian yang dirancang secara mendetail, karena beberapa materi cukup dinilai melalui observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>74</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Benar, karena instrumen penilaian digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana kompetensi yang diharapkan telah tercapai dalam proses pembelajaran. Kami juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang hasil penilaianya masih belum memenuhi standar. Untuk itu, sekolah menyediakan program pembelajaran tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, yang biasanya dilaksanakan saat jam istirahat. Namun, sebelum pelaksanaan, kami terlebih dahulu berkomunikasi dengan siswa yang bersangkutan dan wali murid untuk meminta persetujuan dan kesiapan mereka..<sup>75</sup>

Merujuk pada keterangan narasumber, dapat disimpulkan bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah melaksanakan proses penilaian dan evaluasi dengan cukup baik, salah satunya melalui penyusunan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi sebagaimana tercantum dalam RPP. Namun demikian, masih terdapat beberapa guru yang belum menyusun alat penilaian secara khusus untuk mata pelajaran tertentu yang dinilai cukup dengan penilaian langsung.

<sup>73</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

<sup>74</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

<sup>75</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengolah dan menafsirkan data hasil pengukuran terhadap proses maupun hasil belajar, yang kemudian dikonversi menjadi nilai sesuai prosedur tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan. Guru melakukan penilaian formatif dan sumatif secara adil dan obyektif guna menilai sejauh mana kompetensi siswa tercapai, serta memberikan masukan yang membangun untuk mendorong peningkatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Dalam proses penilaian, kami tidak hanya menerapkan penilaian secara formal melalui angka, tetapi juga menggunakan metode manual seperti penilaian berbasis huruf, di mana huruf tertentu mewakili capaian tertinggi. Di sekolah kami terdapat dua jenis laporan hasil belajar siswa, yaitu laporan resmi dari dinas pendidikan yang menggunakan angka, dan laporan internal sekolah yang menggunakan sistem penilaian seperti yang telah saya sebutkan. Meskipun bentuk penyajiannya berbeda, hasil dari kedua laporan tersebut tetap mencerminkan capaian belajar yang sama.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan serta diperkuat oleh teori yang relevan, penulis menyimpulkan bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah menjalankan proses penilaian dan evaluasi secara baik. Salah satu buktinya adalah penerapan berbagai teknik penilaian, tidak terbatas pada penilaian formal yang ditetapkan oleh sekolah. Namun demikian, masih terdapat sebagian guru yang belum sepenuhnya menerapkan metode penilaian alternatif tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama salah satu guru SD Negeri 281 Pinrang, Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., diperoleh sejumlah informasi sebagai berikut:

Sebagai pendidik, saya terlebih dahulu menempatkan diri untuk memahami kelemahan yang dimiliki setiap siswa. Misalnya, dengan

---

<sup>76</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.

mengidentifikasi kesalahan yang menyebabkan penurunan nilai mereka. Saya biasanya memanggil siswa yang memperoleh nilai rendah untuk berdiskusi secara langsung, menanyakan penyebab turunnya nilai, metode belajar yang digunakan, serta kesulitan yang mereka hadapi. Setelah itu, saya menganalisis hasil penilaian tersebut untuk mengetahui potensi dan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat dianalisis bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah melaksanakan proses penilaian dan evaluasi secara optimal. Salah satu contohnya adalah upaya mereka dalam menganalisis hasil belajar siswa guna mengidentifikasi potensi masing-masing individu. Temuan ini selaras dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan dari analisis hasil penilaian adalah untuk keperluan diagnostik dan pengembangan. Dalam hal ini, hasil analisis digunakan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan siswa beserta faktor penyebabnya, yang kemudian dijadikan dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran lanjutan guna mendukung perkembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Di sekolah ini terdapat kegiatan sore yang dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran melalui masukan langsung dari siswa. Dalam kegiatan tersebut, guru menanyakan pendapat siswa mengenai metode pembelajaran yang telah diterapkan, apakah mereka merasa senang atau tidak. Guru juga melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di kelas, seperti menentukan bentuk reward dan punishment yang mereka anggap sesuai. Selain itu, terdapat kegiatan bernama 'movie time' yang jadwalnya disesuaikan berdasarkan preferensi siswa. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan untuk pelaksanaan berikutnya<sup>78</sup>.

<sup>77</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, Wawancara di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

<sup>78</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, Wawancara di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah melaksanakan proses evaluasi dan penilaian dengan baik, antara lain dengan memanfaatkan umpan balik dari siswa sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar berfungsi sebagai sarana untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik. Melalui proses ini, siswa dapat mengetahui sejauh mana efektivitas belajar yang telah mereka jalani. Umpan balik dari siswa tersebut juga menjadi dasar bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, SD Negeri 281 Pinrang menerapkan kompetensi pedagogik melalui berbagai strategi pemahaman terhadap karakteristik siswa, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, perencanaan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan inklusif, serta penilaian dan evaluasi.

## **2. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Kompetensi Pedagogik Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang**

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Di tingkat sekolah dasar, peran guru sangat menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik secara efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kompetensi ini menjadi kunci dalam mewujudkan mutu layanan pendidikan yang bermakna, merata, dan berkelanjutan.

SD Negeri 281 Pinrang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, terus berupaya meningkatkan mutu layanan pendidikan melalui peningkatan kapasitas dan kualitas tenaga pendidik. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri guru itu sendiri, lingkungan kerja, kebijakan sekolah, dukungan orang tua, maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Berikut adalah faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. Dua faktor penting yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman guru. Menurut saya sebagai guru yang memiliki gelar sarjana pendidikan dan pengalaman mengajar lama cenderung lebih mahir dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.<sup>79</sup>

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., diperoleh informasi sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.

Guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai (misalnya lulusan PGSD atau pendidikan guru lainnya) cenderung memiliki dasar kompetensi pedagogik yang baik.<sup>80</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Latar belakang pendidikan guru berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran yang diberikan. Guru yang memiliki pendidikan formal di bidang keguruan atau pendidikan tertentu biasanya memiliki pemahaman teori pendidikan dan psikologi perkembangan anak, menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis, terbiasa dengan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum yang berlaku.

Seperti seorang guru dengan gelar S1 pendidikan matematika akan lebih siap secara teoritis dan metodologis dalam menyampaikan materi dibandingkan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan tersebut.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman guru. Sebagai guru yang memiliki gelar sarjana pendidikan dan pengalaman mengajar lama cenderung lebih mahir dalam perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai (misalnya lulusan PGSD atau pendidikan guru lainnya) cenderung memiliki dasar kompetensi pedagogik yang baik.

#### b. Manajemen Sekolah yang Mendukung

Manajemen sekolah yang baik memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Agar kompetensi

---

<sup>80</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, Wawancara di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

<sup>81</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, Wawancara di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

ini berkembang optimal, manajemen sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyediakan dukungan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hasmah, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya sebagai kepala sekolah, dengan kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan suportif terhadap pengembangan guru akan mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dan dengan adanya supervisi akademik yang konstruktif bisa untuk perbaikan praktik mengajar.<sup>82</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menjelaskan bahwa:

Menurut saya manajemen sekolah yang efektif menjadi tulang punggung dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru.<sup>83</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Kepala sekolah yang memberi bimbingan, supervisi, dan contoh teladan dalam praktik pedagogik bisa mendukung peningkatan mutu layanan.<sup>84</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Manajemen sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyediakan dukungan yang tepat. Kepala sekolah yang visioner mampu menetapkan arah pengembangan sekolah dengan jelas, termasuk peningkatan kualitas guru. Kepemimpinan partisipatif mendorong guru untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran.<sup>85</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu manajemen sekolah yang

<sup>82</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.*

<sup>83</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.*

<sup>84</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.*

<sup>85</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.*

mendukung. Manajemen sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyediakan dukungan yang tepat. Kepala sekolah yang memberi bimbingan, supervisi, dan contoh teladan dalam praktik pedagogik bisa mendukung peningkatan mutu layanan.

### c. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Mutu layanan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Salah satu faktor penting yang mendukung kompetensi ini adalah lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hasmah, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Siswa bisa belajar dengan baik jika sarana prasarana sekolah yang memadai seperti ruang kelas layak, perpustakaan, alat peraga, dan media pembelajaran. Sehingga saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan yang terbaik untuk sekolah ini.<sup>86</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menjelaskan bahwa:

Salah satu faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu dengan lingkungan belajar yang kondusif. Seperti ketersediaan media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, akses internet, dan teknologi pembelajaran mendukung guru dalam melaksanakan proses belajar yang efektif dan kreatif. Serta suasana kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua.<sup>87</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya lingkungan belajar yang kondusif mencakup beberapa aspek:

<sup>86</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

<sup>87</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

Fisik, ruang kelas yang bersih, tertata, pencahayaan cukup, sirkulasi udara baik, serta ketersediaan alat peraga.

Psikologis, suasana yang mendukung rasa aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi.

Sosial, hubungan harmonis antar siswa, antara guru dan siswa, serta budaya saling menghargai dan mendukung.

Sehingga dengan lingkungan belajar yang kondusif bisa memperkuat aspek-aspek kompetensi pedagogik guru:

Perencanaan pembelajaran yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif.

Evaluasi pembelajaran yang adil dan akurat, didukung oleh suasana kelas yang memfasilitasi refleksi dan umpan balik.<sup>88</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi pondasi penting dalam mendukung kompetensi pedagogik guru. Di SD Negeri 281 Pinrang, upaya menciptakan lingkungan seperti ini akan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dan karakter siswa.<sup>89</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Seperti ketersediaan media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, akses internet, dan teknologi pembelajaran mendukung guru dalam melaksanakan proses belajar yang efektif dan kreatif. Serta suasana kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Di SD Negeri 281 Pinrang, upaya menciptakan lingkungan seperti ini akan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dan karakter siswa.

<sup>88</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.*

<sup>89</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.*

#### d. Kemampuan Mengelola Kelas

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kompetensi pedagonik guru dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Di SD Negeri 281 Pinrang peningkatan kemampuan ini akan sangat membantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan berdampak positif pada hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr diperoleh informasi sebagai berikut:

Salah satu faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu dengan kemampuan mengelola kelas. Menurut saya kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu indikator penting dalam kompetensi pedagogik guru, yang berperan besar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Di SD Negeri 281 Pinrang, faktor ini dapat dianalisis sebagai bagian dari upaya pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Sebaik mungkin saya sebagai guru dapat mengelola kelas dengan benar. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dapat menciptakan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan.<sup>90</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Saya mengelola pembelajaran dikelas dengan cara memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar dan mengembangkan siswa secara optimal.<sup>91</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Dalam pengelolaan kelas, langkah pertama yang saya lakukan adalah mengatur posisi tempat duduk siswa. Jika biasanya pengaturan tempat duduk dilakukan secara konvensional dengan barisan sejajar ke belakang—yang kerap membuat siswa di bagian belakang kesulitan

<sup>90</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.*

<sup>91</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.*

menangkap materi dan enggan berpartisipasi—maka saya memilih untuk menata tempat duduk secara berkelompok. Pola ini memudahkan saya sebagai guru untuk menegur siswa yang mengganggu serta menjaga keteraturan kelas. Selain itu, pengaturan ini juga memungkinkan setiap siswa untuk menerima materi pelajaran dengan lebih optimal dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara dalam proses pembelajaran.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengelolaan kelas. Hal ini tercermin dari upaya mereka dalam menciptakan suasana belajar yang teratur serta memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan indikator pengelolaan kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi, perilaku, serta strategi pembelajaran yang kondusif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang mendukung, menstimulasi keterlibatan aktif siswa, serta mencegah terjadinya gangguan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Di SD Negeri 281 Pinrang, peningkatan mutu layanan pendidikan menjadi salah satu prioritas utama. Untuk itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam aspek pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara profesional diyakini memiliki korelasi langsung dengan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, manajemen sekolah yang mendukung, dengan lingkungan belajar yang kondusif, dan kemampuan mengelola kelas.

---

<sup>92</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.

Sedangkan faktor yang menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang sebagai berikut:

a. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, di SD Negeri 281 Pinrang, mutu layanan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang salah satunya bersumber dari lemahnya kompetensi pedagogik guru.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik tersebut adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Guru-guru cenderung tidak mendapatkan cukup akses terhadap program peningkatan kapasitas, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun melalui inisiatif pribadi. Minimnya pelatihan membuat guru kurang terpapar pada metode pembelajaran inovatif, pendekatan berbasis teknologi, serta strategi evaluasi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hasmah, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Kurangnya program pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.<sup>93</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menjelaskan bahwa:

Minimnya pelatihan tentang Kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka, penyusunan RPP, metode pembelajaran inovatif, dan penilaian,

---

<sup>93</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

menyebabkan guru belum optimal menyusun indikator, sumber belajar, media, serta instrumen evaluasi.<sup>94</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Tidak ada program internal seperti workshop, pelatihan rutin, atau forum diskusi. Ketergantungan pada pelatihan eksternal (dinas pendidikan, Kemdikbud) tanpa inisiatif mandiri.<sup>95</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Guru tidak mendapatkan pembaruan metode pembelajaran. Sulit mengikuti perkembangan kurikulum terbaru (seperti Kurikulum Merdeka). Berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar.<sup>96</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu kurangnya pelatihan dan pengembangan professional. Minimnya pelatihan tentang Kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka, penyusunan RPP, metode pembelajaran inovatif, dan penilaian, menyebabkan guru belum optimal menyusun indikator, sumber belajar, media, serta instrumen evaluasi.

#### b. Keterlibatan orang tua dan masyarakat rendah

Keterlibatan orang tua dan masyarakat yang rendah merupakan salah satu faktor penting yang dapat menghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru dan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan, termasuk di SD Negeri 281 Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hasmah, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025*.

<sup>95</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025*.

<sup>96</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025*.

Menurut saya sebagai kepala sekolah dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang rendah membuat guru kurang mendapatkan yaitu motivasi eksternal dalam meningkatkan kompetensinya, masukan konstruktif dari luar sekolah untuk mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kerjasama lintas pihak yang penting untuk proses pendidikan yang holistik.<sup>97</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menjelaskan bahwa:

Rendahnya keterlibatan masyarakat dan orang tua menyebabkan kegiatan sekolah seperti kelas orang tua, rapat komite, atau pelatihan pendidikan keluarga menjadi tidak optimal. Serta tidak adanya kolaborasi dalam program peningkatan mutu layanan pendidikan (misalnya pelatihan literasi, parenting, kegiatan ekstrakurikuler, dll).<sup>98</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281

Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya ketika orang tua tidak aktif mendukung, seperti kurang memperhatikan aspek belajar di rumah dan peralatan, guru kesulitan menyusun strategi pembelajaran yang efektif<sup>99</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Staff Guru SD Negeri 281

Pinrang yakni ibu Ramla, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Kurangnya dukungan orang tua (mis. tidak memenuhi kebutuhan sekolah, kurang membimbing belajar di rumah) serta semangat siswa yang rendah menghambat efektivitas pembelajaran. Rendahnya kesadaran orang tua untuk mendukung kegiatan belajar anak baik secara materi maupun moral menghambat motivasi dan kontinuitas pembelajaran.<sup>100</sup>

Berdasarkan jawaban dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu keterlibatan orang tua dan masyarakat yang rendah. Rendahnya keterlibatan masyarakat dan orang tua menyebabkan kegiatan sekolah seperti kelas orang tua, rapat komite, atau pelatihan pendidikan keluarga menjadi tidak optimal. Serta tidak adanya kolaborasi dalam program peningkatan mutu layanan pendidikan (misalnya

<sup>97</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

<sup>98</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

<sup>99</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

<sup>100</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.

pelatihan literasi, parenting, kegiatan ekstrakurikuler, dll). Dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang rendah membuat guru kurang mendapatkan:

Motivasi eksternal dalam meningkatkan kompetensinya, masukan konstruktif dari luar sekolah untuk mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kerjasama lintas pihak yang penting untuk proses pendidikan yang holistic.

Dengan mengelola dan meningkatkan faktor pendukung serta mengatasi hambatan, kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 281 Pinrang dapat lebih optimal mendorong mutu layanan pendidikan yang lebih tinggi dan berdampak positif nyata bagi siswa.

### 3. Manajemen kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga pendidik, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi pedagogik meliputi penguasaan materi pelajaran, pemahaman terhadap karakteristik siswa, serta kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di SD Negeri 281 Pinrang, upaya peningkatan mutu layanan pendidikan menjadi prioritas utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Manajemen kompetensi pedagogik adalah proses pengelolaan dan pengembangan kemampuan guru dalam aspek pedagogik, yaitu kemampuan mengajar, merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Kompetensi ini sangat penting untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Manajemen kompetensi pedagogik yang baik menjadi salah satu kunci

keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan mengelola kompetensi pedagogik guru secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih bermutu.

Berikut adalah penjabaran bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang:

a. Perencanaan Kompetensi

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah kompetensi tenaga pendidik, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kompetensi pedagogik secara sistematis dan berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.

Manajemen kompetensi pedagogik tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya perencanaan kompetensi yang matang. Perencanaan kompetensi merupakan tahap awal dalam siklus manajemen kompetensi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi tenaga pendidik, merumuskan tujuan pengembangan, serta menyusun strategi peningkatan yang relevan dengan dinamika kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa setiap guru memiliki keterampilan pedagogik yang sesuai standar dan mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21.

Dalam konteks ini, perencanaan kompetensi bukan hanya sekadar agenda administratif, melainkan bagian integral dari upaya strategis untuk menciptakan layanan pendidikan yang bermutu. Melalui manajemen kompetensi pedagogik yang berbasis perencanaan, sekolah dapat menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif, adaptif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hasmah, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya perencanaan kompetensi adalah tahap awal dalam manajemen kompetensi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi guru, menyusun standar kompetensi pedagogik yang harus dimiliki, merancang program pengembangan profesional berkelanjutan, menyusun indikator keberhasilan pengembangan kompetensi.<sup>101</sup>

Ibu Supiati, S.Pd.SD., Gr., juga menjelaskan bahwa:

Identifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi guru berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran dan perkembangan siswa. Serta penyusunan program pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkala.<sup>102</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Perencanaan kompetensi menurut saya sangat penting karena perencanaan kompetensi pedagogik yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik secara individual, terwujudnya lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan dan peningkatan hasil belajar dan karakter peserta didik serta kepuasan orang tua dan masyarakat terhadap layanan pendidikan.<sup>103</sup>

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Ramlia, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Menurut saya perencanaan kompetensi dalam manajemen kompetensi pedagogik merupakan fondasi penting dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan perencanaan yang tepat, pengembangan guru

<sup>101</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

<sup>102</sup> Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.

<sup>103</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

menjadi lebih terarah, sistematis, dan berdampak nyata pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa manajemen kompetensi pedagogik tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya perencanaan kompetensi yang matang. Dengan perencanaan yang tepat, pengembangan guru menjadi lebih terarah, sistematis, dan berdampak nyata pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Manajemen kompetensi pedagogik tidak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan dasar yang memadai, tetapi juga untuk mendorong peningkatan kompetensi secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pengembangan kompetensi ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, serta pembinaan yang terarah dan sistematis.

Pelaksanaan pengembangan kompetensi pada manajemen kompetensi pedagogik memerlukan strategi yang terencana, berkelanjutan, serta didukung oleh kebijakan dan sumber daya yang memadai. Dengan pengelolaan yang baik, guru akan mampu mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hamsiah, S.Pd.I diperoleh informasi sebagai berikut:

Manajemen kompetensi pedagogik tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya pelaksanaan pengembangan kompetensi yang matang. Seperti adanya pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, bimbingan teknis terkait metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025.

<sup>105</sup> Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa manajemen kompetensi pedagogik tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya pelaksanaan pengembangan kompetensi yang matang. Seperti adanya pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, bimbingan teknis terkait metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi.

Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik dalam manajemen kompetensi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan pengelolaan yang sistematis dan dukungan semua pihak, guru dapat berkembang secara profesional dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses dan hasil pendidikan.

### c. Pengendalian dan Monitoring

Manajemen kompetensi pedagogik menjadi sebuah strategi penting dalam memastikan guru mampu memenuhi tuntutan profesionalisme dan perkembangan zaman. Namun, keberhasilan manajemen tersebut tidak dapat dilepaskan dari proses pengendalian (*controlling*) dan monitoring yang terencana dan berkelanjutan. Pengendalian dan monitoring berfungsi untuk menjamin bahwa seluruh proses peningkatan kompetensi pedagogik berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta mampu mengidentifikasi hambatan dan kekurangan sejak dini.

Implementasi pengendalian dan monitoring yang baik dalam manajemen kompetensi pedagogik memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan demi tercapainya mutu layanan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang yakni ibu Hasmah, S.Pd diperoleh informasi sebagai berikut:

Saya sebagai kepala sekolah melakukan sekali-kali pengawasan proses pembelajaran di kelas. Dan melakukan penilaian kinerja guru secara rutin untuk memastikan kompetensi pedagogik diterapkan dengan baik.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, disimpulkan bahwa implementasi pengendalian dan monitoring yang baik dalam manajemen kompetensi pedagogik memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan demi tercapainya mutu layanan pendidikan yang optimal. Kepala sekolah melakukan sekali-kali pengawasan proses pembelajaran di kelas. Dan melakukan penilaian kinerja guru secara rutin untuk memastikan kompetensi pedagogik diterapkan dengan baik.

Manajemen kompetensi pedagogik di SD Negeri 281 Pinrang sangat penting untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan mengelola dan mengembangkan kemampuan guru secara terus-menerus, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

Manajemen kompetensi pedagogik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan yang efektif di SD Negeri 281 Pinrang dilakukan melalui perencanaan kompetensi, Pelaksanaan pengembangan kompetensi, dan pengendalian dan monitoring. Semua ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan secara keseluruhan.

## B. Pembahasan

### 1. Kompetensi Pedagogik Dilaksanakan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang

Salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Untuk menguasainya, guru perlu melakukan pembelajaran secara optimal, baik secara teoritis maupun praktis. Kompetensi pedagogik

---

<sup>106</sup> Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara* di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025.

mencakup kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, yang meliputi pemahaman terhadap karakter peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa agar mereka mampu mengekspresikan dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki<sup>107</sup>. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan spesifik yang menjadi ciri khas profesi guru, yang sekaligus berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses serta pencapaian hasil belajar siswanya.<sup>108</sup> Dalam Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Baqarah : 296, yang berbunyi sebagai berikut :

يُؤْتَ الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوْتَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكُرُ إِلَّا  
أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.”<sup>109</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa hikmah (kebijaksanaan) adalah anugerah Allah yang sangat berharga, dan hanya orang-orang yang berakal yang dapat memanfaatkannya dengan baik. Dalam konteks manajemen kompetensi pedagogik guru, hikmah dapat diartikan sebagai kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu dengan cara yang bijaksana, efektif, dan sesuai

<sup>107</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, edisi kedua (Jakarta: Rajawali Pers 2012).

<sup>108</sup> Asep Zuhara Argawinata, “Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung,” *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020).

<sup>109</sup> Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an & Terjemahannya* (Jakarta, 2024).

dengan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap karakteristik siswa, metode pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>110</sup>

Di SD Negeri 281 Pinrang, upaya peningkatan mutu layanan pendidikan terus dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu strategi yang diutamakan adalah penguatan kompetensi pedagogik guru, mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi pembelajaran yang objektif dan berkesinambungan. Peningkatan kompetensi ini diharapkan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang lebih bermakna, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, SD Negeri 281 Pinrang menerapkan kompetensi pedagogik melalui berbagai strategi berikut:

a. Pemahaman Terhadap Karakteristik Siswa

Pemahaman terhadap karakteristik siswa adalah kemampuan guru atau pendidik dalam mengenali, memahami, dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan ciri-ciri fisik, intelektual, emosional, sosial, serta latar belakang peserta didik. Pendidikan yang efektif dan bermakna tidak dapat dilepaskan dari pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik. Guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu mengenali berbagai aspek yang membentuk keunikan setiap siswa, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun latar belakang budaya. Pemahaman ini menjadi landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, SD Negeri 281 Pinrang menerapkan kompetensi pedagogik dengan salah satu pendekatannya yaitu melalui pemahaman karakter siswa. Pemahaman ini dilakukan dengan cara mengamati gaya

---

<sup>110</sup>Ifroh Nasution, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SDIT Riad Madani Deli Serdang," 2017.

belajar individu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk mengetahui perilaku dan karakter siswa di rumah. Berdasarkan informasi tersebut, guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga pendekatan yang digunakan dalam setiap kegiatan belajar dapat bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikaitkan mengacu pada pandangan Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, penguasaan terhadap karakteristik siswa menjadi hal yang sangat penting bagi guru. Hal ini bertujuan agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensinya, serta menghindari kesalahan dalam mendidik yang dapat berdampak negatif pada perkembangan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan, siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran, sehingga pemahaman yang mendalam dari guru terhadap karakter peserta didik merupakan aspek yang sangat esensial.

Berdasarkan teori yang ada, hasil wawancara, serta didukung oleh temuan observasi yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah menerapkan berbagai langkah untuk memahami karakteristik siswa di dalam kelas.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Salah satu aspek dalam penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah penguasaan terhadap teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang bersifat mendidik secara kreatif, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga menyesuaikan metode yang digunakan

agar selaras dengan karakter peserta didik serta dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di SD Negeri 281 Pinrang telah berhasil menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang bersifat mendidik. Temuan ini selaras dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, yang menyatakan bahwa guru harus mampu menentukan dan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran secara kreatif dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Penerapan ini terlihat nyata dalam praktik pembelajaran di SD Negeri 281 Pinrang.

#### c. Perencanaan Pembelajaran Yang Efektif

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama yang menentukan arah dan kualitas proses belajar-mengajar. Seiring dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan, peran guru tidak lagi sekadar sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang efektif menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Dengan adanya perencanaan yang matang dan terstruktur, guru dapat mengelola kelas secara lebih efisien, memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap pendidik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru-guru di SD Negeri 281 Pinrang telah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selaras dengan silabus dan kurikulum sekolah. Hal ini terlihat dari pelaksanaan perencanaan pembelajaran, penerapan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengawasan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, yang merujuk pada Pasal 19 ayat (3) mengenai Standar Proses Pendidikan. Dalam pasal tersebut ditegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan wajib melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan terhadap proses pembelajaran secara efektif dan efisien (PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi guru, karena berfungsi sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar agar lebih terarah dan optimal. Oleh sebab itu, rencana pembelajaran sebaiknya disusun secara fleksibel agar dapat disesuaikan dengan respons siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>111</sup>

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Interaktif dan Inklusif

Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan inklusif adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), dengan memastikan bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kebutuhan khusus, atau kemampuan, dapat terlibat secara aktif dan memperoleh kesempatan belajar yang setara.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru SD Negeri 281 Pinrang dalam kegiatan belajar mengajar menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif. Serta menerapkan model pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, eksperimen sederhana, bermain peran dan pendekatan tematik integratif.

e. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi memiliki peranan penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pihak sekolah. Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses

---

<sup>111</sup>Nur Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).

menginterpretasikan data hasil pengukuran terhadap proses dan hasil belajar, yang kemudian dikonversi menjadi nilai melalui prosedur tertentu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>112</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri 281 Pinrang telah melaksanakan proses penilaian dan evaluasi dengan baik. Salah satu buktinya adalah penyusunan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu sebagaimana tercantum dalam RPP. Namun demikian, masih ditemukan beberapa guru yang belum menyusun alat penilaian pada mata pelajaran tertentu karena dianggap dapat dinilai secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan suatu proses untuk menafsirkan data dari hasil pengukuran terhadap jalannya dan hasil dari kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk skor dan kemudian diubah menjadi nilai melalui prosedur tertentu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Guru melaksanakan penilaian formatif dan sumatif secara adil dan objektif untuk menilai sejauh mana kompetensi siswa telah dicapai, sekaligus menyampaikan umpan balik yang bersifat membangun.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh teori yang relevan, penulis menyimpulkan bahwa guru-guru di SD Negeri 281 Pinrang telah melaksanakan proses penilaian dan evaluasi dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai teknik penilaian, tidak terbatas pada metode formal yang diterapkan oleh sekolah. Namun demikian, masih terdapat sebagian guru yang belum sepenuhnya menerapkan teknik penilaian alternatif tersebut.

Guru-guru di SD Negeri 281 Pinrang telah melaksanakan penilaian dan evaluasi secara optimal, salah satunya dengan menganalisis hasil belajar siswa

---

<sup>112</sup> Nur Irwantoro, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).

untuk mengidentifikasi potensi individu masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi dari analisis hasil penilaian adalah untuk keperluan diagnosis dan pengembangan. Analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa beserta penyebabnya. Berdasarkan hasil diagnosis tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran lanjutan yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru-guru di SD Negeri 281 Pinrang telah melaksanakan proses evaluasi dan penilaian secara efektif, antara lain dengan memanfaatkan umpan balik dari siswa yang kemudian dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana dalam buku *Kompetensi Pedagogik*, yang menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar berfungsi sebagai alat penting untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Melalui evaluasi tersebut, siswa dapat mengetahui sejauh mana efektivitas proses belajarnya, dan dari hasil evaluasi tersebut guru pun dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih optimal ke depannya.

2. Faktor yang Mendorong dan Menghambat Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang. Adapun beberapa faktor yang berperan dalam mendukung kompetensi pedagogik guna meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang dapat diuraikan sebagai berikut:
  - a. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Kompetensi ini mencakup keahlian dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. Dua aspek utama yang turut memengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru meliputi riwayat pendidikan formal dan pengalaman dalam mengajar.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa riwayat pendidikan dan pengalaman mengajar menjadi faktor signifikan yang berkontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogik dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Guru yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu di bidang kependidikan serta memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama umumnya lebih terampil dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran. Selain itu, guru dengan latar belakang pendidikan yang relevan, seperti lulusan PGSD atau jurusan kependidikan lainnya, cenderung memiliki landasan kompetensi pedagogik yang lebih kuat.

#### b. Manajemen Sekolah yang Mendukung

Pengelolaan sekolah yang efektif memiliki peran strategis dalam menunjang peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik meliputi keterampilan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, mulai dari memahami karakter siswa, menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran. Untuk mengoptimalkan perkembangan kompetensi ini, pihak sekolah perlu menghadirkan suasana yang mendukung serta memberikan fasilitas dan dukungan yang memadai.

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa salah satu elemen yang berperan dalam memperkuat kompetensi pedagogik guna mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan yaitu manajemen sekolah yang mendukung. Manajemen sekolah perlu menciptakan lingkungan yang

kondusif dan menyediakan dukungan yang tepat. Kepala sekolah yang memberi bimbingan, supervisi, dan contoh teladan dalam praktik pedagogik bisa mendukung peningkatan mutu layanan.

c. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Mutu layanan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik mencakup keahlian guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai jalannya pembelajaran. Salah satu elemen krusial yang menunjang kompetensi tersebut adalah terciptanya suasana belajar yang mendukung, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung kompetensi pedagogik dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan adalah terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, Seperti ketersediaan media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, akses internet, dan teknologi pembelajaran mendukung pendidik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Serta suasana kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Di SD Negeri 281 Pinrang, upaya menciptakan lingkungan seperti ini akan memberikan dampak signifikan untuk mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap perkembangan prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik

d. Kemampuan Mengelola Kelas

Kemampuan mengelola kelas Menjadi salah satu unsur penting yang memperkuat kompetensi pedagogik guru dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Di SD Negeri 281 Pinrang, pengembangan kemampuan ini berperan besar dalam mewujudkan proses pembelajaran yang optimal, menyenangkan dan berdampak positif pada hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 281 Pinrang telah mampu mengelola kelas secara efektif serta menjamin setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara. Hal ini terlihat dari penerapan indikator pengelolaan kelas dan kesetaraan peluang belajar yang telah dijalankan dengan baik oleh para guru.

Manajemen kelas tidak hanya terbatas pada penataan ruang secara fisik, tetapi juga melibatkan pengelolaan interaksi sosial, perilaku peserta didik, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif. Seorang guru yang mampu mengelola kelas secara efektif akan menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif siswa dan mampu meminimalkan gangguan yang berpotensi menghambat jalannya proses pembelajaran.

Di SD Negeri 281 Pinrang, Upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan merupakan salah satu fokus utama. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan mengkaji berbagai faktor yang mendukung kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal pengelolaan kelas. Profesionalisme guru dalam mengatur kelas dipercaya memiliki hubungan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran dan capaian belajar siswa.

Adapun beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan kompetensi pedagogik guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu unsur kunci dalam mendukung profesionalitas guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi keterampilan guru dalam merencanakan, mengimplementasikan, serta menilai proses pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, di SD Negeri 281 Pinrang, mutu layanan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang salah satunya bersumber dari lemahnya kompetensi pedagogik guru.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik tersebut adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Guru-guru cenderung tidak mendapatkan cukup akses terhadap program peningkatan kapasitas, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, maupun melalui inisiatif pribadi. Minimnya pelatihan membuat guru kurang terpapar pada metode pembelajaran inovatif, pendekatan berbasis teknologi, serta strategi evaluasi pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor yang menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu kurangnya pelatihan dan pengembangan professional. Minimnya pelatihan tentang Kurikulum 2013/Kurikulum Merdeka, penyusunan RPP, metode pembelajaran inovatif, dan penilaian, menyebabkan guru belum optimal menyusun indikator, sumber belajar, media, serta instrumen evaluasi.

a. Keterlibatan orang tua dan masyarakat rendah

Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan salah satu faktor signifikan yang dapat menghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap menurunnya mutu layanan pendidikan secara keseluruhan, termasuk di SD Negeri 281 Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor yang menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu keterlibatan orang tua dan masyarakat yang rendah. Rendahnya keterlibatan masyarakat dan orang tua menyebabkan kegiatan sekolah seperti kelas orang tua, rapat komite, atau pelatihan pendidikan keluarga menjadi tidak optimal. Serta tidak adanya kolaborasi dalam program peningkatan mutu layanan pendidikan (misalnya pelatihan literasi, parenting, kegiatan ekstrakurikuler, dll). Dengan keterlibatan orang tua dan masyarakat yang rendah membuat guru kurang mendapatkan motivasi eksternal dalam

meningkatkan kompetensinya, masukan konstruktif dari luar sekolah untuk mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, kerjasama lintas pihak yang penting untuk proses pendidikan yang holistic.

Dengan mengelola dan meningkatkan faktor pendukung serta mengatasi hambatan, kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 281 Pinrang dapat lebih optimal mendorong mutu layanan pendidikan yang lebih tinggi dan berdampak positif nyata bagi siswa.

e. Manajemen kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang

Di SD Negeri 281 Pinrang, upaya peningkatan mutu layanan pendidikan menjadi prioritas utama untuk mewujudkan suasana belajar yang positif dan menunjang pertumbuhan peserta didik secara maksimal. Manajemen kompetensi pedagogik adalah proses pengelolaan dan pengembangan kemampuan guru dalam aspek pedagogik, yaitu kemampuan mengajar, merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Kompetensi ini sangat penting untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Manajemen kompetensi pedagogik yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan mengelola kompetensi pedagogik guru secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih bermutu.

Berikut adalah penjabaran bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang:

a. Perencanaan Kompetensi

Manajemen kompetensi pedagogik tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya perencanaan kompetensi yang matang. Perencanaan kompetensi merupakan tahap awal dalam siklus manajemen kompetensi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan kompetensi tenaga pendidik, merumuskan

tujuan pengembangan, serta menyusun strategi peningkatan yang relevan dengan dinamika kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang terstruktur, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa setiap guru memiliki keterampilan pedagogik yang sesuai standar dan mampu menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21.

Dalam konteks ini, perencanaan kompetensi bukan hanya sekadar agenda administratif, melainkan bagian integral dari upaya strategis untuk menciptakan layanan pendidikan yang bermutu. Melalui manajemen kompetensi pedagogik yang berbasis perencanaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adaptif, dan berorientasi pada hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen kompetensi pedagogik tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya perencanaan kompetensi yang matang. Dengan perencanaan yang tepat, pengembangan guru menjadi lebih terarah, sistematis, dan berdampak nyata pada kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

#### b. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Pelaksanaan pengembangan kompetensi pada manajemen kompetensi pedagogik memerlukan strategi yang terencana, berkelanjutan, serta didukung oleh kebijakan dan sumber daya yang memadai. Dengan pengelolaan yang baik, guru akan mampu mengoptimalkan perannya dalam kegiatan pembelajaran, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa manajemen kompetensi pedagogik tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya pelaksanaan pengembangan kompetensi yang matang. Seperti adanya pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, bimbingan teknis terkait metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi.

Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik dalam manajemen kompetensi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dengan pengelolaan yang sistematis dan dukungan semua pihak, guru mampu tumbuh secara profesional serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap jalannya proses pembelajaran dan pencapaian hasil Pendidikan.

### c. Pengendalian dan Monitoring

Manajemen kompetensi pedagogik menjadi sebuah strategi penting dalam memastikan guru mampu memenuhi tuntutan profesionalisme dan perkembangan zaman. Namun, keberhasilan manajemen tersebut tidak dapat dilepaskan dari proses pengendalian (*controlling*) dan *monitoring* yang terencana dan berkelanjutan. Pengendalian dan monitoring berfungsi untuk menjamin bahwa seluruh proses peningkatan kompetensi pedagogik berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta mampu mengidentifikasi hambatan dan kekurangan sejak dini.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi pengendalian dan monitoring yang baik dalam manajemen kompetensi pedagogik memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan demi tercapainya mutu layanan pendidikan yang optimal. Kepala sekolah melakukan sekali-kali pengawasan proses pembelajaran

kelas. Dan melakukan penilaian kinerja guru secara rutin untuk memastikan kompetensi pedagogik diterapkan dengan baik.

Manajemen kompetensi pedagogik di SD Negeri 281 Pinrang memiliki peran krusial dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan. Melalui pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan, sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran yang efisien dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>113</sup>Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016),

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

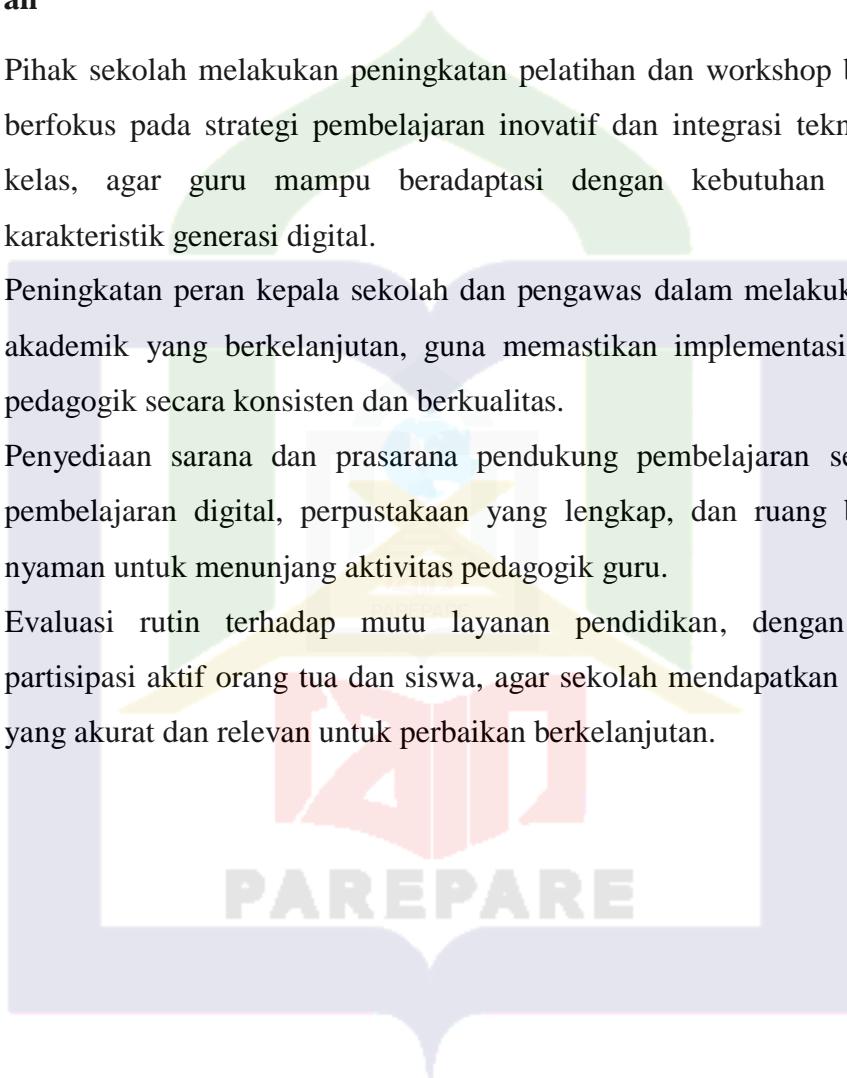
Merujuk pada hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan mengenai pengelolaan kompetensi pedagogik guru dalam upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan mutu layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang dilakukan melalui penerapan kompetensi pedagogik, yang mencakup sejumlah strategi seperti memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar serta prinsip pembelajaran yang bersifat edukatif, merancang pembelajaran secara efektif, mengelola kelas dan memanfaatkan teknologi, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan inklusif, serta melakukan evaluasi secara menyeluruh.
2. Beberapa faktor yang memperkuat kompetensi pedagogik dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang meliputi latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, dukungan manajemen sekolah, suasana belajar yang mendukung, serta kemampuan dalam pengelolaan kelas. Sementara itu, kendala yang dihadapi mencakup terbatasnya pelatihan serta kurangnya pengembangan profesional secara berkelanjutan, ditambah dengan rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang ada, kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan secara lebih maksimal, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan perkembangan peserta didik.
3. Manajemen kompetensi pedagogik dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan yang efektif di SD Negeri 281 Pinrang dilakukan melalui perencanaan kompetensi, pelaksanaan pengembangan kompetensi, dan

pengendalian dan monitoring. Dengan mengelola dan mengembangkan kemampuan guru secara terus-menerus, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

#### B. Saran

1. Pihak sekolah melakukan peningkatan pelatihan dan workshop berkala yang berfokus pada strategi pembelajaran inovatif dan integrasi teknologi dalam kelas, agar guru mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan karakteristik generasi digital.
2. Peningkatan peran kepala sekolah dan pengawas dalam melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan, guna memastikan implementasi kompetensi pedagogik secara konsisten dan berkualitas.
3. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti media pembelajaran digital, perpustakaan yang lengkap, dan ruang belajar yang nyaman untuk menunjang aktivitas pedagogik guru.
4. Evaluasi rutin terhadap mutu layanan pendidikan, dengan melibatkan partisipasi aktif orang tua dan siswa, agar sekolah mendapatkan umpan balik yang akurat dan relevan untuk perbaikan berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

- Argawinata, Asep Zuhara. "Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung." *Suparyanto Dan Rosad* 5, No. 3 (2020).
- Asep Jihad, Suyanto. *Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas*. Edisi pertama. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Audi, Anugrah, Amk Amrullah, dkk., "Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dan Klasifikasinya Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, No. 1 (2022).
- Azis, A., dan Andari, A. "Mutu Layanan Pendidikan Di SMP Unggulan Darusy Syafa ' Ah Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021 / 2022", 1 No.1, (2022).
- Asiva Noor Rachmayani. *Buku Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. 2015.
- Asep Zuhara Argawinata, "Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020).
- Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022.*
- Cahyana, and Mubiar Agustin. "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan Dan Evaluasi Dalam Pembelajaran." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5962>.
- Candra, Wijaya. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Danuri, Muhammad, "Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital." *Infokam* 15, No. 2 (2019).
- Desi, Lina Aripin, et al. "Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Brebes Kabupaten Brebes" *JIPS*, 5, No. 2 (2024).
- Endah, Rekawat, dkk., "Manajemen Perencanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik (Studi Kasus Di SDN Se-Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)." *Universitas Galuh Kemajuan Dan Menurunkan Kualitas Tingkat Pendidikan* 2, No. 3 (2024).
- Faqihuddin, A N, and M Sarbini. "Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Cendikia Muda* No. 1 (2022). <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2752%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/downloa>

d/2752/1151.

- Fikri, dkk., "Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare." Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Fattah, Nasution Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2023.
- Febriyanni, Rani, dkk., "Manajemen Pengembangan Karir Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Langkat." *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat* 2, No. 2 (2022). <https://www.pusdikrapublishing.com/index.php/jies/article/view/589>.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Haryono, Mas. "Peran Pendidikan Dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Manajerial* 11, No. 1 (2012). <https://doi.org/10.17509/manajerial.v11i1.2127>.
- Hambali, Muh. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, No. 1 (2016).
- Hendriyani. "Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Dalam Proses Pembelajaran." *Annizom* (2017). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/1834/1544>.
- Hanafie Das, St. Wardah, and Abdul Halik. *Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah, Angewandte Chemie International Edition*, 6 No.11, (2007).
- Hidayati, Nur, and Hilda Fadhilaturrohmah. "Manajemen Mutu Layanan Akademik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 4, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.30739/jmpid.v4i2.1828>.
- Hasmah, Kepala Sekolah SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 09 Juni 2025*.
- Hamsiah, Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 11 Juni 2025*.
- Ifrianti, Syofnidah. "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study". *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 1, (2018)
- Irwantoro, Nur, dkk., *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production, 2016.
- Jerry H. Makawimbang. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kholifah, Siti, and Suyadnya I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok, 2018.
- Kementrian Agama RI, AL-Qur'an & Terjemahannya (QS Al-Baqarah Ayat 296), n.d.
- Muhajirin, M. "Konsep Pendidikan Karakter Pada Madrasah", *Jurnal Ilmiah Ilmu Tarbiyah*, 1 No, 1, (2017).

- Muhidin, Ujang, dkk., "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Aqidah Akhlak Di MI (Studi Kasus Pada Kelas V MI Panamur Kersamanah Kabupaten Garut)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 1, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5137>.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Munawir, dkk., "Pengembangan Profesi Dan Karir Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>.
- Murdyianto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Yogyakarta Press, 2020.
- Nasution, Ifroh. "Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran PAI Di SDIT Riad Madani Deli Serdang. (2017).
- Nunung, Hanurawati. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Administrasi Kelas Di Sd Negeri Kebonsari I Kota Cilegon." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 4, No. 1 (2023). <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/viewFile/10187/5960>
- Nurjanna. "Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Darud Dakwah Wal-Irsyad Lombang-Lombang Mamuju." *Repository IAIN Parepare* (2023).
- Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik* (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).
- Octaviani, dkk., "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," 2019.
- Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik (Konsep Kualitas Pelayanan Publik)*. Surabaya: Brawijaya University, 2012.
- Putri, Balqis. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, No.1 (2014)
- Raharjo, Sahid. "Triangulasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data," 2017.
- Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. Uinjkt.Ac.Id, 2023. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>.
- Rifaldi, Dwi Syahputra and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, No. 3 (2023).
- Rifma. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Edisi Pertama. Jakarta: PT.Kencana, 2016.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers 2012.
- Ramlah, Staff Guru SD Negeri 281 Pinrang, *Wawancara di Pinrang Tanggal 13 Juni 2025*.
- Saraya, Faridah et al. "Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Dalam

- Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5 No 9 (2020). file:///C:/Users/ACER/Downloads/14059-21125-1-SM%20(1).pdf
- Suci, Hartati, N. H. M. "Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam". 5, (2022).
- Syaukani, M. "Pendidikan karakter dalam perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemuhammadiyah*, 9 No. 2, (2019).
- Sulila, Hendrita, dkk., *Pendidikan Dan Pelatihan Kompetensi Manajerial Guru*, 2023.
- Suminiati, Retno Asih. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Praktik Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Pendahuluan." *Jurnal MMP (Media Manajemen Pendidikan)* 2, No. 1 (2019).
- Sundari, Utari Yolla, dkk., *Metodologi Penelitian*, 2024.
- Supiati, Guru SD Negeri 281 Pinrang, Wawancara di Pinrang Tanggal 10 Juni 2025.
- Tambunan, T. B. M. "Pengembangan Karir Guru." *Jurnal Unimed*, 2017. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/15036>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Manajemen Guru PAI Di SMP Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahn Ajaran 2018/2019." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsocietate.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembentungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsocietate.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Warisno, Andi., "Pendidikan, Manajemen Siswa, Karakter Sekolah, Di Pertama, Menengah". *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No. 5(2022).
- Widdah, Minnah El. "Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Kinerja Tenaga Kependidikan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management*, No. 5 (2021).
- Wijaya, Hengky. "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi) Hengki." Jakarta: Salemba Humanika, No. March (2015). <https://core.ac.uk/download/pdf/287061605.pdf>.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 ☎ (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2259/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

25 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR'AINI. S  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 22 September 2003  
NIM : 2120203886231023  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : KAMP. BARU, DESA WAETUOE KEC. LANRISANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 281 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Mei 2025 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,  
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0408/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025

Tentang

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 30-06-2025 atas nama NUR'AINI,S, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

**Mengingat** :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0548/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2025, Tanggal : 30-06-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0405/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025, Tanggal : 01-07-2025

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :

**KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : NUR'AINI,S
4. Judul Penelitian : MANAJEMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIK DI SD NEGERI 281 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : KEPALA SEKOLAH, TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lanrisang

**KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 30-12-2025.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 01 Juli 2025

Didatangkan Secara Elektronik Oleh :

**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
NIP. 197406031993112001

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-




**Balai Sertifikasi Elektronik**


**CERTIFIED  
QUALITY  
MANAGEMENT  
SYSTEM**  
URS  
ISO 9001


**ZONA HIJAU**


**OMBUDSMAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangi secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSsE

DPMPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 281 PINRANG**  
*Alamat :Jln.Poros Kampung Baru-Soroe Kode Pos 91272*

**SURAT KETERANGAN**  
**NO:421.2/51/ SD Negeri 281/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD NEGERI 281 Pinrang,menerangkan bahwa :

Nama	:	Nur'Aini.S
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Universitas/Lembaga	:	Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare
Alamat	:	Kampung Baru Desa Waetuwoe Kec.Lanrisang Kab Pinrang.

Telah melakukan penelitian sejak tanggal 30 Mei 2025 s.d 30 Juni 2025 tahun pelajaran 2024 / 2025 di SD Negei 281 Pinrang .Berdasarkan surat kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang Nomor : 503 / 0408 / PENELITIAN / DPM PTSP / 07 / 2025 , perihal rekomendasi penelitian untuk melakukan penelitian / wawancara di Kabupaten Pinrang dengan judul Penelitian : MANAJEMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 281 PINRANG terhitung sejak tanggal 39 Mei 2025 s.d.30 Juni 2025.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Kampug Baru  
Pada Tanggal : 02 Juli 2025  
Pt Kepala SD Negeri 281  
  
HASMAH,S.Pd  
NIP : 119770302 200604 2 006



Nama : Nur'Aini.S  
Nim : 2120203886231023  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Negeri 281 Pinrang

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah dalam mengelola kompetensi pedagogik guru?
2. Bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah ini?
3. Apakah ada perubahan signifikan dalam mutu layanan pendidikan setelah adanya pengelolaan kompetensi pedagogik secara terstruktur?
4. Apa faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah ini?
5. Apakah ada program pelatihan atau workshop yang

diselenggarakan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Jika ada, pelatihan apa saja dan bagaimana pelaksanaannya?

6. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru? Bagaimana cara mengatasinya?
7. Bagaimana indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai peningkatan mutu layanan pendidikan akibat peningkatan kompetensi pedagogik guru?
8. Apa faktor utama yang mendukung keberhasilan pengelolaan kompetensi pedagogik guru di sekolah ini?
9. Apa harapan dan rencana sekolah ke depan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk mendukung layanan pendidikan yang lebih baik?
10. Bagaimana sekolah menyesuaikan program peningkatan kompetensi guru dengan perubahan kurikulum nasional?

#### **B. Wawancara Dengan Tenaga Pendidik**

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep kompetensi pedagogik dalam profesi guru?
2. Apa saja keterampilan pedagogik yang menurut Bapak/Ibu paling penting dalam mengajar?
3. Bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah ini?
4. Bagaimana keterkaitan antara peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 281 Pinrang?
5. Apakah ada perubahan signifikan dalam mutu layanan

pendidikan setelah adanya pengelolaan kompetensi pedagogik secara terstruktur?

6. Apa faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah ini?
7. Apa tantangan utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif?
9. Bagaimana sekolah membantu guru dalam mengatasi kendala dalam pengembangan kompetensi pedagogik?
10. Apa harapan dan rencana Bapak/Ibu ke depan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik untuk mendukung layanan pendidikan yang lebih baik?

### C. Wawancara Dengan Tenaga Kependidikan

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai tenaga kependidikan dalam mendukung kompetensi pedagogik guru?
2. Apakah ada perubahan signifikan dalam mutu layanan pendidikan setelah adanya pengelolaan kompetensi pedagogik secara terstruktur?
3. Bagaimana manajemen kompetensi pedagogik dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah ini?
4. Apa faktor yang mendukung dan menghambat kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah ini?
5. Bagaimana tenaga kependidikan bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan?

6. Apa tantangan utama yang dihadapi tenaga kependidikan dalam membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogiknya?
7. Apa rekomendasi Bapak/Ibu untuk meningkatkan dukungan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan?
8. Bagaimana keterlibatan tenaga kependidikan dalam perencanaan program peningkatan kompetensi guru?
9. Apa harapan dan rencana Bapak/Ibu ke depan dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan?



<b>PROFILE SEKOLAH</b>	
<b>NO</b>	<b>IDENTITAS SEKOLAH</b>
1	NAMA SEKOLAH SDN 281 LANRISANG
2	NPSN 40305011
3	NSS 101191402039
4	PROPINI SULAWESI SELATAN
5	OTONOMI DAERAH PINRANG
6	KECAMATAN LANRISANG
7	DESA / KELURAHAN WAETUOE
8	JALAN DAN NOMOR POROS KAMP. BARU-SOROE
9	KODE POS 91272
10	TELEPON KODE WILAYAH : NOMOR :
11	FAXCIMILE KODE WILAYAH : NOMOR :
12	DAERAH <input type="checkbox"/> PERKOTAAN <input checked="" type="checkbox"/> PEDESAAN
13	STATUS SEKOLAH <input checked="" type="checkbox"/> NEGERI <input type="checkbox"/> SWASTA
14	KELOMPOK SEKOLAH <input type="checkbox"/> INTI <input type="checkbox"/> MODEL <input type="checkbox"/> IMBAS <input type="checkbox"/> TERBUKA
15	AKREDITASI <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C
16	SURAT KEPUTUSAN / SK NOMOR : TANGGAL :
17	PENERBITAN SK DI TANDA TANGANI OLEH
18	TAHUN BERDIRI
19	TAHUN PERUBAHAN
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR <input checked="" type="checkbox"/> PAGI <input type="checkbox"/> SIANG <input type="checkbox"/> PAGI - SIANG
21	BANGUNAN SEKOLAH <input checked="" type="checkbox"/> MILIK SENDIRI <input type="checkbox"/> BUKAN MILIK SENDIRI
22	LUAS BANGUNAN L : P :
23	LOKASI SEKOLAH
24	JARAK KE PUSAT KE KECAMATAN 7 KM
25	JARAK KE PUSAT OTODA 18 KM
26	TERLETAK PADA LINTASAN <input type="checkbox"/> DESA <input type="checkbox"/> KEC. <input type="checkbox"/> KOTA <input type="checkbox"/> KAB. PROPINSI
27	JUMLAH KEANGGOTAN RAYON
28	ORGANISASI PENYELLENGGARA <input checked="" type="checkbox"/> PEMERINTAH <input type="checkbox"/> ORGANISASI SEKOLAH
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH
30	LUAS TANAH

Kepala Sekolah

HASMAH, S. Pd  
NIP. 19770302 200604 2 006

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmah, S.Pd  
Tempat/Tanggal lahir : Kampung Baru  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Kepala UPT SD Negeri 281 Pinrang

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR'AINI.S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Negeri 281 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 09 JUNI 2025  
Informan,

  
.....Hasmah, S.Pd.....)

**IAIN**  
**PAREPARE**

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hamsiah, S.Pd.I*  
Tempat/Tanggal lahir : *Jampue, 06 Juni 1990*  
Agama : *Islam*  
Pekerjaan : *Guru*

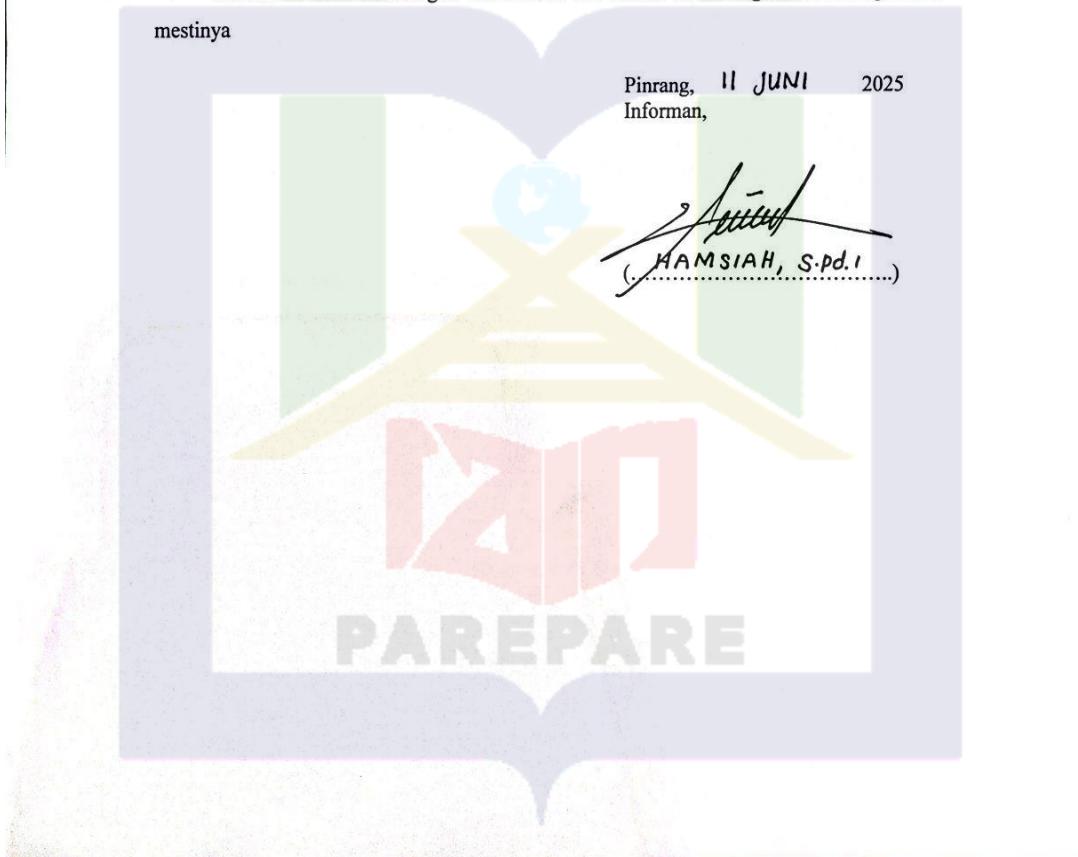
Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR'AINI.S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Negeri 281 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 11 JUNI 2025  
Informan,



(*HAMSIAH, S.Pd.I*)



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

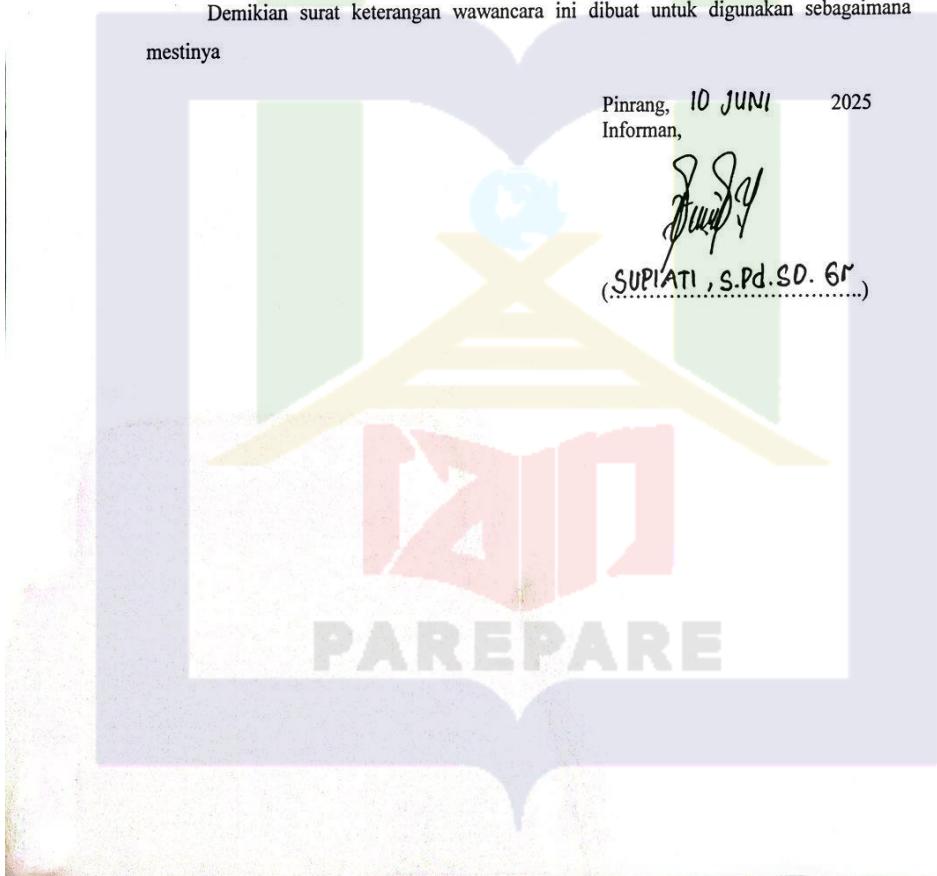
Nama : SUPIATI, S.Pd. SD. Gr  
Tempat/Tanggal lahir : Tampe, 31 Desember 1980  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : Guru

Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR'AINI.S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Negeri 281 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 10 JUNI 2025  
Informan,

(SUPIATI, S.Pd. SD. Gr)



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMLA, S.Pd.  
Tempat/Tanggal lahir : TANAH MILIE / 12 Mei 1990  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan : GURU

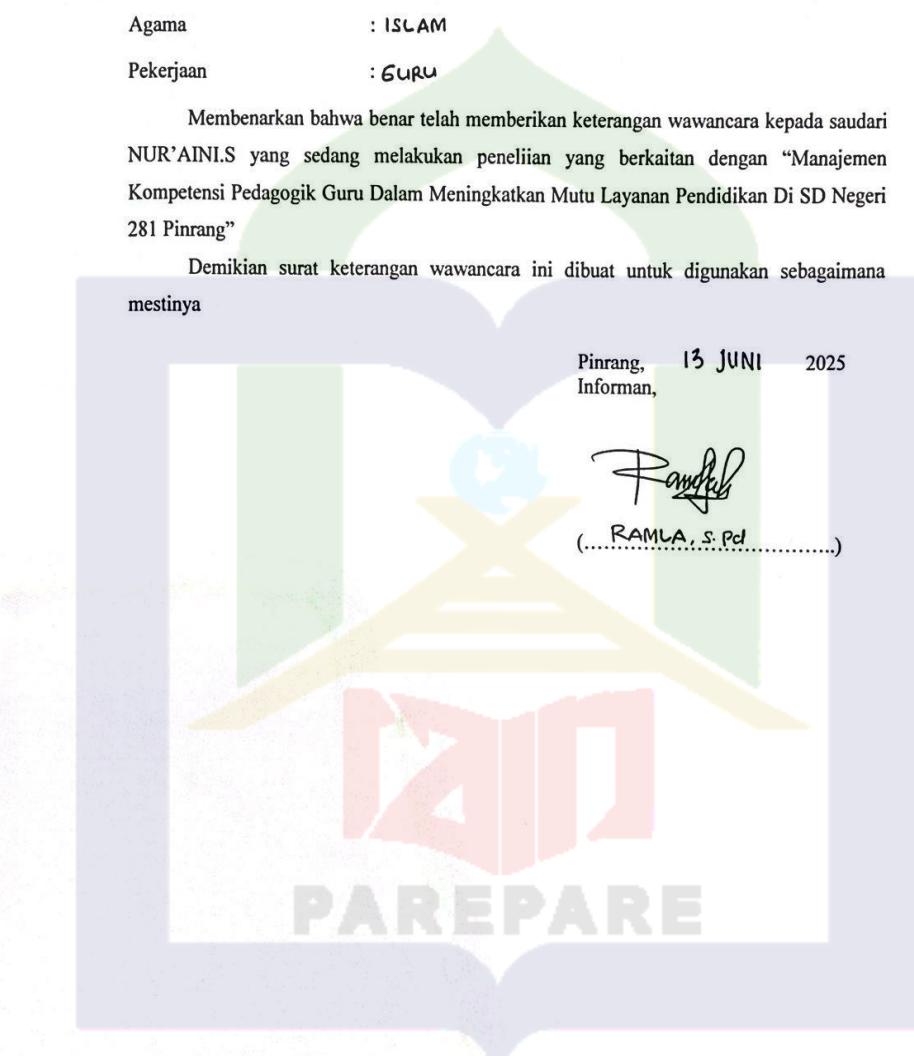
Membenarkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NUR'AINI.S yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di SD Negeri 281 Pinrang"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 13 JUNI 2025  
Informan,



(...RAMLA, S.Pd.....)



PAREPARE

## DOKUMENTASI









## BIODATA PENULIS



**Nur'Aini.S** atau akrab disapa Nunu lahir sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Lahir dari kedua orang tua yang tercinta bernama Bapak Siswanto dan Ibu Hariyati.M. Penulis dilahirkan di Pinrang, Dusun Kampung Baru, Desa Waetueoe, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang, Sulawesi Selatan pada tanggal 22 September 2003. Saat ini penulis berdomisili di Kampung Baru,DesaWaetueoe,Kecamatan Lanrisang,KabupatenPinrang, Sulawesi Selatan

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang dan lulus pada tahun 2015. Setelah tamat, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Lanrisang Pinrang dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi MPI (Manajemen Pendidikan Islam) dan berhasil menyelesaikan studi ini pada tahun 2025.

Selama menempuh pendidikan, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Kejuruan penulis aktif ikut organisasi Pramuka dan PMR (Palang Merah Remaja) dan selama kuliah penulis aktif dalam kegiatan organisasi kampus, khususnya di Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam organisasi tersebut, penulis telah berkontribusi mulai dari menjadi panitia berbagai kegiatan hingga dipercaya sebagai pengurus inti dengan jabatan wakil Bendahara Umum, selain itu penulis juga aktif di organisasi mahasiswa yaitu PORMA dengan devisi Tenis Meja. Pada semester 7 Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kaleok, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar selama 45 hari, setalah itu Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Pinrang.

Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul skripsi “Manajemen Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di SD Negeri 281 Pinrang”.